

**PERBEDAAN SKOR PEMAHAMAN MEMBACA ARTIKEL ANTARA
MAHASISWA YANG DIPERDENGARKAN LAGU *AIR* KARYA JOHANN
SEBASTIAN BACH DAN YANG TIDAK DIPERDENGARKAN LAGU *AIR*
DI PMK MELISIA CHRISTI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Magpias Yeremia
NIM 05208244057

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Perbedaan Skor Pemahaman Membaca Artikel Antara Mahasiswa yang Diperdengarkan Lagu Air Karya Johann Sebastian Bach dan yang tidak Diperdengarkan Lagu Air di PMK Melisia Christi* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Pembimbing I,

Drs. AM. Susilo Pradoko, M.Si.
NIP. 19570901 198609 1 001

Yogyakarta, 29 Februari 2012

Pembimbing II,

F.X. Diah Kristianingsih, S.Pd., M.A.
NIP. 19791222 200501 2 003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perbedaan Skor Pemahaman Membaca Artikel Antara Mahasiswa yang Diperdengarkan Lagu Air Karya Johann Sebastian Bach dan yang tidak Diperdengarkan Lagu Air di PMK Melisia Christi* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 26 Maret 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Tumbur Silaen, S. Mus., M.Hum.	Ketua Penguji		2-04-2012
F.X. Diah Kristianingsih, S.Pd., M.A.	Sekretaris Penguji		2-04-2012
Drs. Sritanto, M.Pd.	Penguji I		2-04-2012
Drs. AM. Susilo Pradoko, M.Si.	Penguji II		2-04-2012

Yogyakarta, 3 April 2012.

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP. 19550505 198011 1 001

PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Magpias Yeremia**

NIM : 05208244057

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

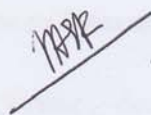
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah yang berjudul "*Perbedaan Skor Pemahaman Membaca Artikel Antara Mahasiswa yang Diperdengarkan Lagu Air Karya Johann Sebastian Bach dan yang tidak Diperdengarkan Lagu Air di PMK Melisia Christi*" ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 13 Maret 2012

Penulis,



Magpias Yeremia

Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki

Allah di dalam Kristus Yesus bagikamu.

(1 Tesalonika 5 : 18)

Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti

untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.

(Kolose 3 : 23)

Skripsi ini kusembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus, Juru Selamatku

Papah, Mamah, Ka Hesi, Ka Winy yang kusayang

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang Maha Kasih dan Maha Pemurah. Berkat kasih karuniaNya yang melimpah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa penulis tidak bekerja sendiri, namun memperoleh bimbingan, dukungan, bantuan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. AM. Susilo Pradoko, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih buat dorongan, perhatian, saran dan kesabarannya, serta waktu yang telah diluangkan ditengah kesibukannya untuk membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini sehingga akhirnya dapat selesai.
2. F.X. Diah Kristianingsih, S.Pd., M.A., juga selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih buat motivasi, perhatian, dan kesabarannya serta waktu yang telah diluangkan ditengah kesibukannya untuk membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi ini sehingga akhirnya dapat selesai.
3. Papah, Mamah, Kakakku (Kak Yesi, Mas Didit, Kak Vivy dan Kak Yoktan) serta keponakanku (Dhika dan Febe) tersayang yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, dukungan, motivasi, dan kesabarannya serta doanya, terima kasih.
4. Vera puspa ardani calon pendamping hidupku yang dengan penuh kesabaran memberikan perhatian, semangat, dukungan serta doanya. Terima kasih, untuk hari-hari yang sudah dilalui bersama walau kadang diwarnai tawa dan tangis, sekali lagi terima kasih ade.
5. Papi Anton, Mami Anton, Bapak, Ibu, Ci Evi, Ko Dan, Ko Welly, Ci Ribkah, Kak Budi, Pak Yusuf dan Bang Antoni yang membimbing dan berbagi pengalaman hidupnya.
6. Fransiska, Natalia, Irva, Indra, Afung, Steven, Salomo, Andre, Onky, Mba Emy, Ko Frank, teman-teman di PMK MC, GBI Salom, GKIm Jogja,

kontrakan (Aldo, Ajung, Ricky, Yordan) dan berbagai pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih buat kerjasamanya, dukungannya dan kerelaannya buat jadi sampel penelitian dalam skripsi ini.

7. Teman-teman seperjuangan Musa, Steve, Novi, Willy, Mba Ratna, Mba Ayu, Hyan, Bang joe, Muel, Ale, Juni, Adib dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu baik dosen, karyawan, dan rekan-rekan yang telah memberikan dorongan dan bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa Tugas akhir ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, mengingat keterbatasan kemampuan penulis. Oleh Karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

Yogyakarta, 13 Maret 2012

Penulis,



Magpias Yermia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO dan PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik	
1. Musik Klasik.....	11
a. Pengertian Musik Klasik.....	11
b. Manfaat Musik.....	12
2. Lagu Air.....	14
3. Pengertian Membaca.....	16
4. Tujuan Membaca.....	18
5. Jenis-jenis Membaca.....	20
a. Membaca yang Bersuara.....	20
b. Membaca yang Tidak Bersuara / Dalam Hati.....	21
6. Pemahaman Membaca.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	24

C. Kerangka Berpikir.....	25
D. Hipotesis Sementara.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Penentuan Variabel.....	27
B. Definisi Operasional Variabel.....	29
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	30
1. Populasi.....	30
2. Sampel Penelitian.....	30
3. Teknik Sampling.....	31
D. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	34
1. Validitas Instrumen.....	34
2. Reliabilitas Instrumen.....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Karakteristik Responden.....	38
B. Hasil Uji Coba Instrumen.....	41
1. Validitas Instrumen.....	41
2. Reliabilitas Instrumen.....	43
C. Deskripsi Data.....	44
D. Hasil Uji Coba Prasyarat Analisis.....	48
E. Pengujian Hipotesis.....	49
F. Pembahasan.....	51

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel1 : Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Membaca.....	32
Tabel2 : Cara Membaca.....	39
Tabel3 : Peran Musik dalam Kegiatan Belajar.....	40
Tabel4 : Asal Universitas.....	40
Tabel5 : Hasil Uji Validitas Tes Pemahaman Membaca.....	42
Tabel6 : Hasil Uji Reliabilitas Tes Pemahaman Membaca.....	43
Tabel7 : Hasil Pretes Pemahaman Membaca.....	44
Tabel8 : Hasil Postes Kelompok Eksperimen.	44
Tabel9 : Hasil Postes Kelompok Kontrol.....	45
Tabel10: Distribusi Jawaban Responden.....	46
Tabel11: Hasil Skor Jawaban Responden.....	47
Tabel12: Hasil Uji Normalitas Data.....	48
Tabel13: Hasil Uji Homogenitas Data.....	49
Tabel14: Hasil uji - t.....	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Potongan Partitur <i>Air</i>	16
Gambar II	: Jenis-jenis Membaca.....	22
Gambar III	: Paradigma Penelitian.....	28
Gambar IV	: <i>Pretest-Posttest Control Group Design</i>	28
Gambar V	: Cara perhitungan dan pemberian skor nilai.....	33
Gambar VI	: <i>Pearson product moment</i>	34
Gambar VII	: <i>Rumus Alpha Cronbach</i>	35
Gambar VIII	: Rumus Uji-t.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Soal Pretes Pemahaman Membaca.....	62
Lampiran 2	: Lembar Jawaban Pretes.....	75
Lampiran 3	: Soal Postes Pemahaman Membaca.....	76
Lampiran 4	: Lembar Jawaban Postes.....	89
Lampiran 5	: Angket.....	90
Lampiran 6	: Demografi Responden/Sampel hasil dari Angket.....	91
Lampiran 7	: Data Skor hasil Pretes dan Postes.....	92
Lampiran 8	: Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	95
Lampiran 9	: Hasil Uji Validitas Butir Instrumen.....	96
Lampiran 10	: Histogram.....	98
Lampiran 11	: Uji Normalitas.....	99
Lampiran 12	: Uji Homogenitas.....	100
Lampiran 13	: Uji-t.....	101
Lampiran 14	: Tabel F dan t.....	102
Lampiran 15	: Tabel r.....	103
Lampiran 16	: Surat Ijin Penelitian.....	104

PERBEDAAN SKOR PEMAHAMAN MEMBACA ARTIKEL ANTARA
MAHASISWA YANG DIPERDENGARKAN LAGU *AIR* KARYA JOHANN
SEBASTIAN BACH DAN YANG TIDAK DIPERDENGARKAN LAGU *AIR* DI
PMK MELISIA CHRISTI

Oleh Magpias Yeremia
NIM 05208244057

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian komparasi yaitu membandingkan skor pemahaman membaca artikel antara mahasiswa yang diperdengarkan lagu *Air* Karya Johann Sebastian Bach dengan yang tidak diperdengarkan lagu *Air*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji seberapa besar perbedaan skor pemahaman membaca tersebut dengan menggunakan metode kuantitatif.

Dalam penelitian ini populasi mahasiswa yang tergabung di komunitas PMK Melisia Christi berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling acak sederhana untuk mengambil 30 orang sebagai sampel. Kemudian 30 orang tersebut dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing terdiri dari 15 orang. Pengujian instrumen penelitian menggunakan *korelasi product moment* dari Pearson dan *Alfa Cronbach* sedangkan analisis data menggunakan uji beda (*independen sample t-test*) pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan program SPSS For Windows.

Hasil perhitungan pada uji beda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menghasilkan t hitung sebesar 0,847 yang kemudian dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,701 dimana t hitung $<$ t tabel. Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_a atau hipotesis kerja diterima, dan apabila t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak. Dari hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa t hitung $<$ t tabel maka H_a ditolak, sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor pemahaman membaca artikel antara mahasiswa yang diperdengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan yang tidak diperdengarkan lagu *Air* di PMK Melisia Christi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dimiliki manusia. Melalui kegiatan membaca, seluruh informasi dan ilmu pengetahuan dapat diserap. Kejadian, informasi, perkembangan ilmu pengetahuan serta berbagai hal yang terjadi di belahan bumi dapat diketahui dengan membaca. Maka dari itu, perlu dibangun suatu budaya membaca karena peranannya yang begitu penting dalam menunjang kehidupan manusia.

Peran serta pemerintah dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dapat dilihat dari kutipan Pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 “...memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa...” (Tim Redaksi Eksa Media, 2010: 4). Dari kutipan tersebut tidak tertulis secara langsung pentingnya budaya membaca, namun tidak dapat dipungkiri bahwa membaca adalah kuncinya. Dimana budaya membaca merupakan solusi untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa guna membentuk Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Semakin tinggi budaya baca, semakin maju bangsa tersebut (Rokhmin Dahuri dalam Suherman, 2010: 128). Negara yang masyarakatnya peduli dan menerapkan budaya membaca akan mengalami peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Sebagai contoh Amerika Serikat, Kanada, Uni Eropa, Jepang, Australia dan berbagai negara maju lain yang mana ilmu pengetahuannya

berkembang pesat. Tidak heran jika negara-negara tersebut menjadi percontohan dari negara berkembang, dengan berbagai kemajuan yang dimunculkan dalam segala bidang kehidupan manusia.

Penyediaan buku, bahan bacaan, penambahan koleksi buku dan perpustakaan umum merupakan peran aktif pemerintah dalam mendorong minat baca. Harapannya berbagai upaya tersebut dapat menumbuhkan serta melestarikan budaya membaca, namun pada kenyataannya sebagian besar masyarakat Indonesia masih sulit menerapkan budaya membaca.

Masyarakat Indonesia yang telah terbiasa dengan budaya instan dan konsumtif memang sulit untuk dipisahkan, ditambah lagi dengan rendahnya minat baca. Melihat hal tersebut dipastikan lambat laun budaya membaca ditinggalkan masyarakat Indonesia, karena membaca bukan lagi menjadi suatu kebutuhan. Oleh karenanya hal ini menjadi tantangan dan sekaligus hambatan yang perlu dicarikan jalan pemecahannya.

Kehadiran berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta diharapkan mampu membantu pemerintah dalam memecahkan permasalahan tersebut. Terlebih dalam dunia pendidikan, yaitu dengan menghasilkan para akademisi yang berkualitas dan cinta tanah air. Dukungan pun datang dari seluruh perguruan tinggi termasuk yang ada di Yogyakarta, salah satunya Universitas Atmajaya Yogyakarta (UAJY). Selain melalui pengajaran secara langsung berupa tatap muka ataupun praktek, mahasiswa juga diberi wadah untuk mengasah kemampuan dan mengembangkan kepribadian misalnya dalam berorganisasi secara mandiri melalui Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) atau

berbagai komunitas yang ada, salah satunya Persaudaraan Mahasiswa Kristiani Melisia Christi (PMK Melisia Christi).

PMK Melisia Christi menghadirkan sesuatu yang berbeda, tidak seperti PMK pada umumnya yang berorganisasi di bidang kerohanian. PMK Melisia Christi, berupaya memperlengkapi setiap mahasiswa dengan ilmu di luar bidang kerohanian. Sebagai contoh di sela-sela kegiatan kerohanian yang dilaksanakan pada hari Kamis dan Selasa pukul 18.30 WIB, ada beberapa waktu dibuka kelas pengembangan *soft skill school (S3)*, kelas *corel draw*, *english conversasion*, dan kelas menulis. Hal ini sesuai dengan visi yang diemban yaitu “Menjadi persekutuan Kristiani yang menghasilkan mahasiswa/i UAJY yang berjiwa unggul: tinggi iman, tinggi ilmu, dan tinggi pengabdian, sehingga menjadi lulusan yang profesional dan menjadi saluran berkat bagi keluarga, gereja, masyarakat dan bangsa ini”.

Untuk mewujudkan visi tersebut terlebih “tinggi ilmu”, maka sudah semestinya membaca menjadi suatu kebutuhan. Sebagai catatan mahasiswa di negara industri maju rata-rata membaca 8 jam per hari, sedangkan di negara berkembang termasuk Indonesia hanya 2 jam per hari (Rokhmin Dahuri dalam Suherman, 2010: 128). Padahal studi di perguruan tinggi identik dengan membaca, tugas membaca merupakan tugas tiap mahasiswa yang paling banyak memakan banyak waktu dan memerlukan pikiran. Di Amerika Serikat, sekitar 85% dari seluruh studi di perguruan tinggi meliputi membaca. Seorang mahasiswa yang hanya membaca catatan kuliah yang diberikan oleh dosennya, membaca tidak lebih dari sepersepuluh dari apa yang seharusnya dia baca.

Sehubungan dengan itu, sebagian besar mahasiswa mengeluh dalam membaca serta memahami materi perkuliahan yang ditugaskan oleh dosen serta merasa belum memiliki tingkat pemahaman dengan tingkat kecepatan membaca yang memadai (Parera dalam Madyawati, 2003: 4).

Pendorong bangkitnya minat baca adalah kemampuan membaca. Dengan memiliki kemampuan membaca yang baik maka membacapun akan terasa menyenangkan. Kemampuan membaca yang baik juga mendukung dalam pemahaman membaca, karena hakekat utama membaca adalah membaca yang disertai pemahaman. Menurut Sutarno ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi serta meningkatkan minat dalam membaca antara lain: (1) Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan rasa informasi, (2) keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam artian tersedianya bahan baca yang menarik, berkualitas, dan beragam, (3) keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca, (4) rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual, (5) berprinsip bahwa membaca adalah suatu kebutuhan rohani (Widyasari, 2007).

Kondisi kelas adalah penentu psikologis utama yang akan mempengaruhi proses pembelajaran akademis (Walberg dan Greenberg dalam Yuliana 2009). Salah satu cara menciptakan lingkungan yang kondusif dalam membaca adalah dengan menggunakan musik. Setelah sekian lama berkutat dengan berbagai macam bacaan, seseorang terkadang merasa jenuh, letih, dan tidak bersemangat

lagi. Oleh karena itu diperlukan penyeimbang untuk merelaksasikan pikiran, dalam hal ini adalah menggunakan musik, terutama musik klasik.

Musik dapat diartikan juga sebagai bahasa universal yang menghubungkan pemahaman dan pengertian antar manusia pada sudut-sudut ruang dan waktu, di mana pun kita berada. Menurut Aristoteles, musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme (Muttaqin dan Kustap, 2008: 5). Nietzsche juga meyakini bahwa musik tidak diragukan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan manusia. Hal tersebut didukung dengan berbagai penelitian mengenai pengaruh dan manfaat musik dalam kehidupan manusia.

Musik Abadi (periode barok, periode klasik dan periode romantik), dewasa ini telah membuktikan keberadaannya. Penelitian tentang pengaruh positif musik klasikpun telah banyak dilakukan. Dengan musik klasik bisa meningkatkan konsentrasi belajar dan bahkan peningkatan prestasi belajar. Sebagai contoh musik klasik karya Wolfgang Amadeus Mozart menjadi bahan pembicaraan dalam penelitian karena dikatakan dapat meningkatkan kecerdasan anak. Jurnal *The American Music Teacher* (Anonym, 1997:8) mengatakan bahwa musik Mozart dapat mempengaruhi perkembangan intelektual dan kreativitas anak. Campbell dalam bukunya *Efek Mozart*, mengatakan musik barok dapat menciptakan suasana yang merangsang pikiran dalam belajar (Raharja, 2009: 133).

Seiring dengan berbagai pendapat tentang musik klasik maka dalam *Suggestopedia* penemuan Dr. Georgi Lozanov dari Bulgaria Academy of Scientist, dikemukakan bahwa musik khususnya musik abadi dapat digunakan sebagai alat bantu belajar untuk mempercepat proses pembelajaran. Musik yang baik untuk membantu belajar, seperti yang disarankan oleh Lozanov adalah musik barok yang memiliki ketukan 60 ketukan per menit dan tanpa syair (Campbell dalam Taher dan Tina Afiatin, 2005: 607). Penggunaan Musik Abadi didasarkan atas hasil penelitian yang menyebutkan bahwa otak akan berada dalam kondisi terbaik untuk belajar ketika berada dalam kondisi alpha atau suatu kondisi dimana otak akan sangat mudah dalam menerima informasi. Musik Abadi disebut sebagai musik yang dapat membawa otak ke kondisi alpha (Webb dalam Yuliana, 2009)

Berdasarkan uraian mengenai kaitan antara musik dan membaca, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perbedaan hasil tes pemahaman membaca antara mahasiswa yang mendengarkan lagu dan mahasiswa yang membaca tanpa mendengarkan lagu di PMK Melisia Christi. Dengan latar belakang dan kebiasaan mahasiswa yang heterogen dalam membaca, menjadikan penelitian ini menarik untuk dilakukan.

Penelitian ini menggunakan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach, sebagai subyek penelitian. Selain diciptakan dari seorang komponis periode barok, komposisi ini juga memiliki tempo lebih kurang 60 ketukan per menit dan tanpa syair dimana sesuai dengan kriteria yang dikemukakan Lozanov. Keunikan yang dimiliki komposisi ini antara lain merupakan suatu bentuk

komposisi untuk instrumen dawai (gesek), jika dimainkan dapat menghadirkan suasana yang tenang dan teduh sehingga dengan kondisi tersebut seseorang dapat dengan mudah menerima informasi. Dalam pernyataannya Addie MS (Kompas.com, 2009) juga merekomendasikan *Air* sebagai salah satu lagu yang dapat diperdengarkan saat beristirahat/relaksasi. Keunikan lain adalah karena diciptakan oleh seorang Johann Sebastian Bach, yang terkenal dengan teknik *kontrapung*. Dalam perkembangannya dari sekian banyak karya Bach yang ada, lagu *Air* merupakan salah satu karya yang masih bertahan ditengah berkembangnya arus musik modern.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut :

1. Masyarakat Indonesia terutama generasi muda yang terbiasa dengan budaya instan dan konsumtif sehingga kurang membudayakan membaca
2. Masyarakat Indonesia kurang sadar dengan manfaat dari menerapkan budaya membaca yang sehingga minim sekali baik wawasan maupun ilmu pengetahuan.
3. Belum diketahui adakah mahasiswa yang mempunyai minat membaca yang kurang baik mengakibatkan membaca menjadi hal yang kurang menyenangkan bagi mahasiswa di PMK Melisia Christi, sehingga membaca jadi hal yang melelahkan dan menjenuhkan.

4. Di dalam membaca artikel dimungkinkan adanya perbedaan hasil tes pemahaman membaca, antara mahasiswa yang mendengarkan lagu *Air* dan tidak mendengarkan lagu *Air* khususnya di PMK Melisia Christi. Namun pada kenyataanya tidak semua mahasiswa di PMK Melisia Christi menerapkan hal tersebut.

C. Batasan Penelitian

Dari permasalahan yang muncul, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah identifikasi masalah yang ke 4 yaitu pada perbedaan hasil tes pemahaman membaca antara mahasiswa yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan yang tidak mendengarkan *Air* di PMK Melisia Christi. Dalam penelitian ini juga hanya dibatasi menggunakan lagu *Air* dan fokus pada obyek penelitian yaitu mahasiswa di PMK Melisia Christi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah perbedaan skor pemahaman membaca antara mahasiswa yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan tidak mendengarkan lagu *Air* di PMK Melisia Christi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor pemahaman membaca antara mahasiswa yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan tidak mendengarkan lagu *Air* di PMK Melisia Christi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat tentang manfaat musik dalam kehidupan sehari-hari. Musik tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tapi juga sebagai media terapi, meningkatkan daya ingat, dan lain-lain. Khususnya dalam penelitian ini, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang manfaat musik dalam pemahaman membaca artikel.

2. Bagi Jurusan Seni Musik

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa jurusan pendidikan Seni Musik FBS UNY dalam mengembangkan tentang penelitian.

3. Bagi PMK Melisia Christi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa antara lain manfaat musik dalam kegiatan belajar. Musik tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tapi juga sebagai media penunjang dalam

meningkatkan daya ingat serta kecerdasan disamping berbagai manfaatnya yang lain. Dalam penelitian ini khususnya mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan dan menerapkan manfaat musik dalam pemahaman membaca artikel.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Musik Klasik

a. Pengertian Musik Klasik

Pengertian musik sendiri sangat beragam berikut ini adalah beberapa pendapat tentang pengertian musik:

1. Jamalus, (1988 : 1) berpendapat bahwa

“Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai suatu kesatuan”.

2. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 942-943) musik adalah

“1 ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yg mempunyai kesatuan dan kesinambungan; 2 nada atau suara yg disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yg menggunakan alat-alat yg dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu)”

Kamus Musik Pono Banoe (2003 : 288) memberikan pengertian bahwa musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara ke dalam pola-pola yang dapat dipahami dan dimengerti manusia. Demikian pula klasik mengandung pengertian sesuatu yang mempunyai nilai atau mutu yang diakui dan menjadi tolok ukur kesempurnaan yang abadi serta tertinggi seperti yang tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008 : 706).

Dari beberapa pengertian tentang “musik” dan “klasik” maka mengutip pengertian dari Kamus Musik Pono Banoe (2003 : 289) bahwa musik klasik adalah musik masa lampau yang selalu memperhatikan tata tertib penyajiannya dengan memperhatikan unsur-unsur musik yang dibentuk dalam satu kesatuan yang harmonis. Pengertian tentang musik klasik seperti yang dipaparkan sering kali merujuk pada musik klasik eropa atau musik abadi yang terdiri dari periode barok (1600-1750), periode klasik (1750-1820) dan periode romantik (1820-1900) (Muttaqin dan Kustap, 2008: 27).

b. Manfaat Musik Klasik

Muttaqin dan Kustap (2008: 5-8) menuliskan beberapa poin tentang manfaat musik antara lain : (1) Musik sebagai hiburan mengandung pengertian bahwa musik dapat memberikan rasa santai dan nyaman bagi para pendengarnya, (2) musik dan terapi kesehatan mengandung pengertian bahwa musik dapat berfungsi sebagai terapi kesehatan sebagai contoh adalah ketika seseorang mendengarkan musik, gelombang listrik yang ada di otaknya dapat diperlambat atau dipercepat dan pada saat yang sama kinerja sistem tubuh pun mengalami perubahan, (3) musik dan kecerdasan dalam pengertian bahwa musik memberikan pengaruh dalam peningkatan kecerdasan manusia (4) musik dan kepribadian diyakini bahwa musik dapat meningkatkan motivasi seseorang.

Ortiz (2002: 180) berpendapat bahwa musik juga dapat meningkatkan konsentrasi, menenangkan pikiran, meningkatkan kewaspadaan, dan mengurangi suara-suara eksternal yang dapat mengalihkan perhatian. Rahmawati (2001)

menjelaskan bahwa musik musik populer sangat efektif untuk membaca dan konsentrasi, sedangkan musik klasik dan baroq, apabila dirancang secara khusus dapat meningkatkan konsentrasi dan keinginan belajar (Raharja, 2009: 134-135).

Musik dapat meningkatkan konsentrasi dimana sebuah studi dari *Stanford University School of Medicine* menemukan bahwa suara musik dapat menyentuh bagian otak yang mengatur konsentrasi dan membuatnya bekerja lebih giat, hal ini terlihat jelas pada gambaran yang diperoleh dari FMRI (*Functional Magnetic Reconance Imaging*) juga membuktikan bahwa mendengarkan musik baroq dapat memaksimalkan kerja otak (Kompas.com 2009). Seiring dengan penjelasan tersebut maka Campbell (2001) dalam bukunya Efek Mozart, mengatakan musik baroq dapat menciptakan suasana yang merangsang pikiran dalam belajar.

Harms (2002: 21) berpendapat bahwa nada yang disusun berdasarkan irama tertentu dapat menjadikan gelombang otak lebih tenang dibanding suara gaduh atau suara yang kontinu dimana pengukuran peningkatan aktivitas otak dengan menggunakan peralatan elektronik yang bernama EEG atau *Electroencephalography*. Hasil pengukuran EEG menunjukkan bahwa gelombang otak manusia terdiri dari gelombang Delta (1-4 Hz), Theta (4-7 Hz), Alpha (8-12 Hz), Beta (12-20 Hz), High Beta (20-40 Hz) dan Gamma (40 Hz +). Pola gelombang otak berubah mengikuti aktivitas mental yang sedang terjadi di otak, dengan demikian dapat diketahui apakah seseorang sedang santai, konsentrasi, bersemangat, stress, depresi atau punya gangguan mental dengan mengamati pola gelombang otaknya (Tim penyusun, 2009). Seiring dengan uraian

gelombang otak maka musik klasik disebut sebagai musik yang dapat membawa otak ke kondisi alpha (Webb dalam Yuliana, 2009). Penggunaan musik klasik didasarkan atas hasil penelitian yang menyebutkan bahwa otak akan berada dalam kondisi terbaik untuk belajar ketika berada dalam kondisi alpha atau suatu kondisi dimana otak akan sangat mudah dalam menerima informasi. Sudargo grace menjelaskan bahwa musik klasik mengandung komposisi nada yang berfluktuasi antara nada tinggi dan rendah, sehingga memberikan stimulasi berupa gelombang alpha yang dapat memberikan ketenangan, kenyamanan, dan ketentraman (Surilena, 2009)

Dari beberapa penjelasan diatas, telah dipaparkan tentang pengertian musik dan manfaat musik serta kaitannya dengan manusia maka disimpulkan bahwa musik klasik dapat mengantarkan otak manusia masuk dalam kondisi alpha, dimana dalam kondisi tersebut, informasi akan dengan sangat mudah ditangkap dengan kondisi yang tenang, nyaman dan tentram. Maka dari itu tidak diragukan bahwa musik memang dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan manusia.

2. Lagu *Air*

Lagu *Air* diciptakan oleh seorang komposer bernama Johann Sebastian Bach (lahir di Eisenach, Jerman, 21 Maret 1685 – wafat 28 Juli 1750 pada usia 65 tahun). Bach merupakan penggubah musik untuk alat musik organ, harpsichord dan clavichord, dan juga untuk orkestra. Masing-masing komposisi termasuk Bach. Gaya komposisi Bach meliputi semua gaya Baroq yang elegan

dan polifoni yang kaya dan dikemas secara disiplin, hamonisasi yang intensif, dan mengutamakan ekspresi dengan keistimewanya sebagai seorang kontrapungtis (Muttaqin dan Kustap, 2008: 42).

Dilihat dari namanya, maka *Air* merupakan istilah dalam bahasa Inggris untuk “*Aria*”, seperti yang dilakukan Bach dalam gerakan lambat dari karya *Brandenburgnya* dimana Bach membiarkan komposisinya untuk dimainkan oleh petikan-petikan solo dan pengiring (Writer team, 2008). *Air* dapat diartikan sebagai lagu ringan atau lagu sederhana untuk vokal atau instrumental bagi adegan pentas (Banoe 2003: 21).

Air yang memiliki tempo kurang lebih 60 ketukan per menit adalah salah satu karya Bach yang terkenal dimana karya ini termasuk dalam bagian ke-2 sebuah suite untuk orkestra yaitu *Orchestral Suite No. 3 In D major, BWV 1068* yang diciptakan tahun 1720. Kamus Musik Pono Banoe (2003: 21). Secara keseluruhan suite orchestra No. 3 ini terdiri dari 5 gerakan yaitu *Overture, Air, Gavottes I & II, Bourée dan Gigue* (Writer team, 2008).

Perbedaan *Air* dari empat gerakan yang lain adalah susunan komposisi yang hanya dimainkan oleh instrument gesek atau strings. Empat gerakan lain dimainkan dengan 3 trumpet, timpani, 2 oboe, petikan dan pengiring (Writer team, 2008), hal inilah yang membuat *Air* memiliki karakter berbeda dengan karya-karya Bach yang lain. Kemudian karya ini menjadi sangat terkenal setelah diaransemen dalam C major yang dibuat oleh seorang violis August Wilhelm pada tahun 1871 untuk instrumen biola dan piano (Muttaqin dan Kustap, 2008: 203).



Gambar I : Potongan Partitur “Air”

Menurut Kamus Musik Pono Banoe (2003 : 397) suite adalah:

“Suite - lagu pengiring; suite, musik instrumental yang merupakan rangkaian lagu pengiring tari peninggalan abad ke 17-18, biasanya dalam urutan *allemande, courante, sarabande, dan gigue*. Pertengahan abad ke 18 suite dimasukkan sebagai bagian (sisipan) dari suatu sonata form, dimasukkan sebagai bagian dari sebuah *sonata* bagi permainan tunggal maupun *simfoni* (sonata untuk orkes); bahkan lebih berkembang lagi dalam abad ke 19-20 sebagai karya lepas instrumental maupun bagian dari opera atau musik ballet.”

Setelah dipaparkan beberapa penjelasan tentang *Air*, maka disimpulkan bahwa lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach ini dapat dijadikan subjek penelitian dengan melihat waktu penciptaanya maupun tempo seperti apa yang telah dijelaskan Dr. Georgi Lozanov berkaitan dengan *Suggestopedia*.

3. Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa, dimana empat keterampilan tersebut antara lain, yaitu:

- a. Keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*);

- b. Keterampilan berbicara (*speaking skills*);
- c. Keterampilan membaca (*reading skills*);
- d. Keterampilan menulis (*writing skills*).

(Tarigan, 2008: 1)

Dilihat dari segi linguistik, membaca dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Mendengar dan membaca adalah dua cara paling umum yang digunakan untuk mendapatkan informasi.

Tarigan (2008: 7) berpendapat bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Seiring dengan pendapat sebelumnya Depdikbud dalam Aris (2007) menuliskan bahwa membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan dan penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Jadi membaca diartikan juga sebagai suatu proses untuk memahami makna yang tersirat dalam sesuatu yang tersurat, atau dengan kata lain memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca, tetapi bagaimana pembaca dapat menginterpretasikan atau memahami kata-kata dalam bacaan tersebut.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi. Pengucapan

tidak selalu dapat didengar, misalnya membaca dalam hati. Pada saat membaca, pembaca yang baik akan memahami apa yang dibacanya. Hal ini dapat diketahui pada saat pembaca mengkomunikasikan hasil membacanya secara lisan atau tulisan. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hudgson dalam Tarigan, 2008: 7).

4. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Makna atau arti (*meaning*) berhubungan erat dengan maksud tujuan dalam membaca.

Anderson dalam Tarigan (2008: 9-10) mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta misalnya untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan, apa yang telah dibuat, apa yang telah terjadi serta untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh dalam bacaan tersebut.

- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).

Membaca untuk memperoleh ide-ide utama misalnya untuk mengetahui masalah yang terdapat dalam cerita, apa yang dipelajari atau dialami sang

tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya.

- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan (*reading for sequence*).

Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan misalnya menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua dan seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian.

- d. Membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*).

Membaca untuk menyimpulkan misalnya menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.

- e. Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*).

Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan misalnya untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.

- f. Membaca untuk menilai atau evaluasi (*reading to evaluate*).

Membaca untuk menilai atau mengevaluasi misalnya seperti untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.

g. Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)

Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan dilakukan untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan.

5. **Jenis-jenis Membaca**

Membaca adalah suatu metode yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Kebutuhan untuk mengkomunikasikan makna inilah yang mendorong adanya jenis-jenis membaca.

Ditinjau dari segi bersuara atau tidaknya seseorang ketika membaca terbagi atas 2 (dua) bagian:

a. Membaca yang Bersuara

Membaca yang bersuara yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama orang lain. Jenis membaca yang bersuara meliputi membaca nyaring, membaca teknik dan membaca indah.

b. Membaca yang Tidak Bersuara (dalam hati)

Membaca yang tidak bersuara adalah aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Jenis membaca ini biasa disebut membaca dalam hati, yang mencakup:

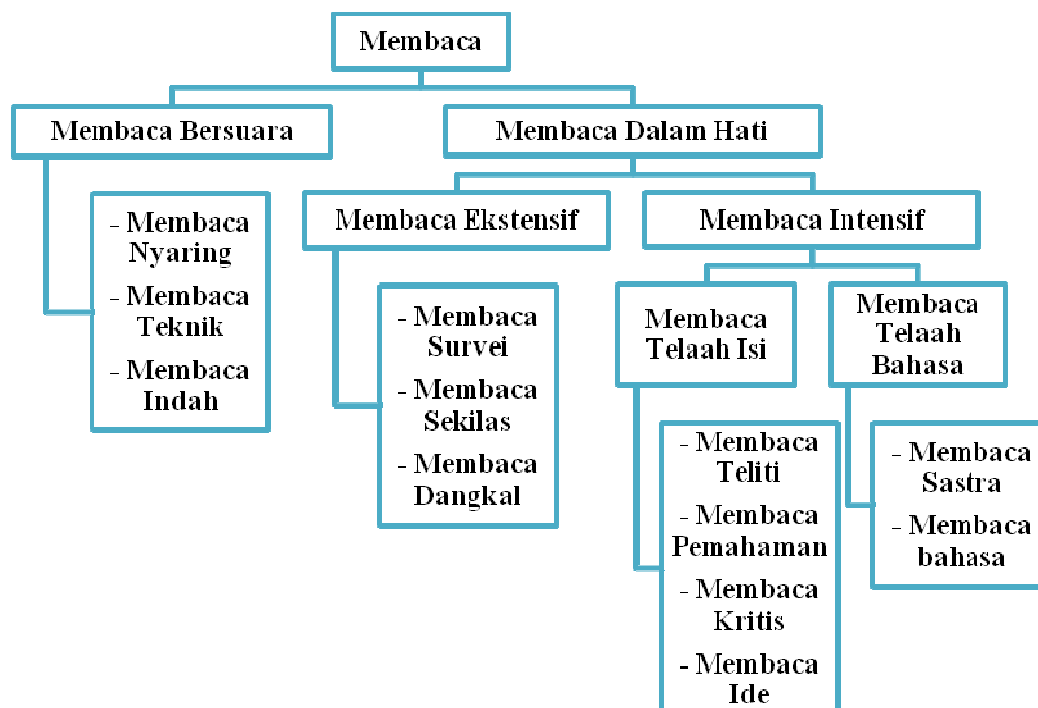
1) Membaca Ekstensif

Membaca ekstensif meliputi membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*Skimming*), membaca dangkal (*superficial reading*).

2) Membaca Intensif

Membaca intensif dibagi kedalam 2 (dua) bagian, yaitu membaca telaah isi (*content study reading*) dan membaca telaah makna (*language study reading*). Membaca telaah isi meliputi membaca teliti (*close rading*), membaca pemahaman (*comprehensive reading*), membaca kritis (*critical reading*), membaca ide (*rading for ideas*) dan membaca telaah makna yang meliputi membaca sastra (*literary reading*) dan membaca bahasa asing (*foreign language reading*) (Tarigan 2003 :13).

Dari penjelasan tentang jenis- jenis membaca di atas, maka yang paling tepat untuk keterampilan membaca pemahaman (*comprehension skills*) adalah jenis membaca dalam hati (*silent reading*). Gambaran yang lebih jelas mengenai jenis-jenis membaca akan diuraikan dalam gambar dibawah ini.



Gambar II : Jenis-jenis Membaca

6. Pemahaman Membaca

Pemahaman berasal dari kata paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia didefinisikan proses, perbuatan memahami atau memahamkan. Membaca berasal dari kata baca didefinisikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). M. E. Suhendar dalam Aris (2007) mengatakan bahwa pemahaman membaca ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca sampai selesai. Jadi pemahaman bacaan merupakan istilah yang dipergunakan untuk menggambarkan suatu proses yang bertujuan mengerti pada arti materi yang ditulis (Madyawati, 2003: 27). Dengan demikian membaca yang baik

adalah disertai dengan pemahaman yang benar dengan menangkap pokok pikiran dari bacaan tersebut.

Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:

- a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
 - b. Memahami signifikansi atau makna (a.l. maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
 - c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
 - d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.
- (Broughton dalam Tarigan, 2003: 12-13)

Zuchdi dalam Aris (2007) menyebutkan tiga komponen utama pemahaman membaca, yaitu pengkodean kembali (*dekoding*), pemerolehan makna leksikal (memaknai makna tertulis), dan organisasi teks yang berupa pemerolehan makna dari unit yang lebih luas daripada kata-kata lepas. Pemerolehan makna dari unit-unit tertulis yang lebih luas dari kata inilah yang dimaksudkan oleh kebanyakan penulis dengan pemahaman membaca.

Untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami bacaan, Barret dalam Rofi'uddin dan Zuhdi dalam Aris (2007) mengemukakan suatu taksonomi yang dapat dipakai dalam menyusun pertanyaan yang dapat mengembangkan kemampuan dalam memahami bacaan. Taksonomi ini terdiri dari lima kategori yaitu:

- a. Pemahaman *literal*, yakni kemampuan mengenal sesuatu atau fakta atau mengingat kembali sesuatu/fakta;

- b. Penataan kembali (*reorganization*), yakni kemampuan menganalisis, mensintesis, menata ide-ide dan informasi yang diungkapkan secara eksplisit dalam bacaan;
- c. Pemahaman *inferensial*, yakni kemampuan untuk menggunakan ide-ide atau informasi yang secara eksplisit tertuang dalam bacaan beserta dengan intuisi dan pengalaman pribadi yang dimilikinya sebagai dasar dalam memecahkan persoalan;
- d. Pemahaman *evaluatif*, yakni kemampuan untuk memastikan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam wacana;
- e. Apresiasi, yakni kemampuan untuk menerapkan kepekaan emosional dan estetika yang dimilikinya dalam merespon bentuk, gaya, struktur, serta teknik pemaparan ide dalam bacaan.

Dengan melihat pengertian, tujuan, jenis dan hakekat dari membaca dimana secara keseluruhan memiliki kaitan yang erat, maka disimpulkan bahwa membaca pada dasarnya akan sangat baik jika diikuti dengan pemahaman dari makna yang tertulis, sehingga informasi yang tersurat dari sebuah bacaan akan di dapatkan maknanya secara utuh.

G. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan telah dilakukan oleh Dahlan Taher dan Tina Afiatin (2005) tentang Pengaruh Musik Gamelan Terhadap Peningkatan Pemahaman Bacaan Pada Pelajar SMP Kanisius Kalasan Kelas 1. Dalam

penelitian ini disebutkan bahwa *suggestopedia* dapat membantu proses pembelajaran dengan menyenangkan, cepat, dan bermanfaat. *Suggestopedia* adalah penemuan Georgi Lozanov dari Bulgaria Academy of scientist, dimana musik, khususnya musik klasik digunakan sebagai alat bantu belajar untuk mempercepat proses pembelajaran. Musik yang baik untuk membantu belajar, seperti yang disarankan oleh Lozanov dan Campbell adalah musik barok yang memiliki ketukan 60 ketukan per menit dan tanpa syair.

Dalam penelitian tersebut peneliti menggunakan musik gamelan dimana dalam khazanah tembang karawitan Jawa terdapat beberapa repetoar yang tidak bersyair dan memiliki tempo sekitar 60 ketukan per menit. Dari penelitian inilah didapatkan hasil bahwa musik gamelan dengan tempo sekitar 60 ketukan per menit dan tanpa syair dapat membantu meningkatkan pemahaman membaca.

Berdasarkan hasil penelitian penelitian yang pernah dilakukan, maka perlu kiranya dilakukan penelitian yang serupa. Guna membuktikan bahwa terdapat perbedaan dalam skor pemahaman membaca artikel antara yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan yang tidak mendengarkan lagu *Air* pada mahasiswa.

H. Kerangka Berpikir

Membaca memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan cara yang umum untuk memperoleh suatu informasi. Dengan membaca, informasi tentang peristiwa, perkembangan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan lain-lain dapat dengan mudah diperoleh, disamping peran membaca untuk membantu meningkatkan kecerdasan.

Membaca yang baik adalah membaca yang disertai dengan pemahaman. Tanpa adanya pemahaman membaca, informasi yang ada tidak akan didapatkan secara maksimal. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dalam membaca adalah dengan cara menciptakan suasana lingkungan yang kondusif, yaitu dengan menggunakan musik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin meneliti sejauh mana perbedaan antara yang mendengarkan musik dan yang tidak mendengarkan musik dalam pemahaman membaca artikel. Penulis mencoba menerapkan *suggestopedia* yang ditemukan oleh Georgi Lozanov, yaitu dengan menggunakan musik, khususnya musik klasik, dalam proses pembelajaran dalam hal ini adalah pemahaman dalam membaca artikel. Penulis menggunakan karya musik Baroque, yaitu repertoar *Air* Karya Johann Sebastian Bach, sebagai subyek penelitian sedangkan mahasiswa sebagai obyek penelitian.

I. Hipotesis Sementara

Berdasarkan pemahaman deskripsi teoritik dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil skor pemahaman membaca artikel antara kelompok yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan kelompok yang tidak mendengarkan lagu.

BAB III

METODE PENELITIAN

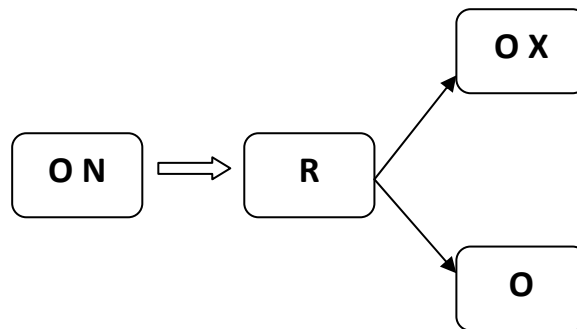
Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya, yaitu ingin melihat seberapa besar perbedaan skor pemahaman membaca antara mahasiswa yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan tidak mendengarkan lagu *Air* di PMK Melisia Christi, maka peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen.

Metode eksperimen yang dipakai adalah *True Eksperimental Design* dimana sample yang diambil untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diambil secara random. Bentuk yang dipakai adalah *Pretest-Posttest Control Group Design* yaitu penerapan pretes untuk mengetahui keadaan awal kemudian postes dengan salah satu kelompok yang diberi treatment kemudian analisis data menggunakan t-test.

A. Penentuan Variabel

Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen terbagi atas:

1. Membaca dengan mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach
(Variabel independen)
2. Membaca tanpa mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach
(Variabel independen)
3. Evaluasi skor pemahaman membaca artikel (Variabel dependen)



Gambar III : Paradigma Penelitian

Keterangan:

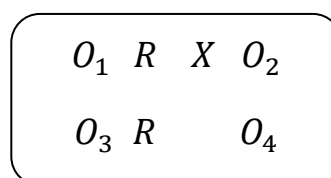
O N = Keseluruhan mahasiswa yang akan diobservasi

R = Pembagian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara random yaitu mengacu kepada nilai skor masing-masing mahasiswa

O X = Kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (mendengarkan lagu *Air*)

O = Kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan (tanpa mendengarkan lagu *Air*)

Variabel - variabel tersebut bila dijabarkan dalam sebuah desain eksperimen maka akan termasuk dalam *True Experimen Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*, seperti gambar dibawah ini:



Gambar IV : *Pretest-Posttest Control Group Design*

Keterangan:

R = Kelompok eksperimen dan kontrol mahasiswa diambil secara random setelah diberikan pretes.

O_1 & O_3 = Ke dua kelompok tersebut diobservasi dengan pretes untuk mengetahui pemahaman membaca masing-masing subyek.

O_2 = Skor/nilai pretes tes pemahaman membaca mahasiswa dengan diberi perlakuan (mendengarkan lagu *Air*).

O_4 = Skor/nilai pretes tes pemahaman membaca mahasiswa tanpa diberi perlakuan (tanpa mendengarkan lagu *Air*).

X = Perlakuan/treatment. Kelompok atas sebagai kelompok eksperimen yang diberi treatment, yaitu membaca sambil mendengarkan lagu *Air*, sedangkan kelompok bawah yang merupakan kelompok kontrol yaitu membaca tanpa mendengarkan lagu *Air*. Perbedaan antara mendengarkan *Air* dan tidak mendengarkan *Air* dalam pemahaman membaca adalah $O_2 - O_4$

B. Definisi Operasional Variabel

1. Membaca dengan mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach

Perlakuan ditunjukan bagi subyek yang diperdengarkan lagu *Air* pada saat membaca artikel (mengerjakan tes berkaitan dengan pemahaman membaca).

2. Membaca tanpa mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach

Perlakuan ditunjukan bagi subyek yang tidak diperdengarkan lagu *Air* pada saat membaca artikel (mengerjakan tes berkaitan dengan pemahaman membaca).

3. Evaluasi skor pemahaman membaca artikel

Pemahaman membaca artikel adalah skor yang diperoleh dari tes pemahaman membaca yang dilaksanakan dengan obyek yang diberi perlakuan dan tanpa perlakuan.

C. Populasi, Sample dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi di dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masih aktif dalam perkuliahan dan termasuk dalam anggota maupun pengurus di PMK Melisia Christi. Populasi tersebut beranggotakan kurang lebih 31 orang mahasiswa yang berasal dari UAJY maupun UKDW.

2. Sampel Penelitian

Dikemukakan bahwa ukuran minimal subyek dalam penelitian eksperimen berjumlah 15 orang setiap kelompok (Gay dalam Ruseffendi dalam Madyawati, 2003: 49). Obyek yang diambil sebagai sampel penelitian ini adalah 31 orang dari anggota yang terdapat dalam populasi, baik pria maupun wanita dan dipilih secara acak. Setelah terpilih 30 orang, maka diadakan pretes untuk membagi 30 orang tersebut kedalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen

dan kelompok kontrol. Dalam pretes ini dilakukan kegiatan tes pemahaman membaca tanpa mendengarkan lagu musik.

Pembagian didasarkan pada hasil dari skor pretes setiap obyek, dimana tujuan pretes ini yaitu untuk menyetarakan kemampuan antara 2 kelompok yang hendak diteliti. Setelah ke 2 kelompok terbagi dalam kelompok eksperimen dan kontrol, barulah diadakan postes yaitu tes dengan perlakuan berbeda pada masing-masing kelompok dengan jumlah 15 orang per kelompok.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling acak sederhana. Pada teknik acak ini, secara teoritis, semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Gedung Gereja GBI Salom, dengan pertimbangan ruangan yang sudah memiliki peredam suara dan penerangan yang cukup baik. Dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2012. Uji instrumen penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2012 dan pengambilan data penelitian untuk uji hipotesis dilakukan juga pada bulan Januari tahun 2012.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara sfesifik semua fenomena ini

disebut variabel penelitian (Sugiono, 2010: 148). Sesuai dengan tujuan penelitian, maka instrumen penelitian ini menggunakan tes tertutup, yaitu alternatif jawaban telah disediakan bagi responden. Tes ini digunakan untuk mengambil data variabel pemahaman membaca mahasiswa.

Soal dalam tes pemahaman membaca terdiri atas dua artikel yang diambil dari surat kabar. Dari dua wacana tersebut kemudian disusun 23 pertanyaan pilihan ganda, dimana soal 1-11 disusun oleh peneliti, untuk soal 12-23 diambil dari buku pintar psikotes (Sujono Sumarjono, dkk 2010: 105-111). Setelah soal tes pemahaman membaca selesai dibuat, kemudian dikonsultasikan kepada ahli yang berkaitan dengan bidang Bahasa Indonesia. Adapun penyusunan soal mengacu kepada indikator yang terdapat dalam kisi-kisi yang telah dibuat, kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Membaca

Tujuan	Tingkat Pemahaman	Indikator	Banyaknya butir
Mahasiswa mampu memperoleh berbagai informasi dari berbagai bahan tulis atau lisan (pengetahuan, gagasan, pendapat, permasalahan, pesan, ungkapan perasaan, pengalaman, peristiwa dan sebagainya) dan	<i>Literal</i>	kemampuan mengenal sesuatu atau fakta atau mengingat kembali sesuatu/fakta	1, 3, 4, 6, 11,
	<i>Reorganization</i>	kemampuan menganalisis, mensintesis, menata ide-ide dan informasi yang diungkapkan secara aksplit	2, 5, 9, 18, 20, 21

<p>memberi tanggapan dalam berbagai bentuk.</p> <p>Mengacu kepada Pemahaman <i>literal</i>, Penataan kembali (<i>reorganization</i>), Pemahaman <i>inferensial</i>, Pemahaman <i>evaluatif</i>, Apresiasi.</p>	<i>Inferensial</i>	<p>dalam bacaan</p> <p>kemampuan untuk menggunakan ide-ide atau informasi yang secara eksplisit tertuang dalam bacaan beserta dengan intuisi dan pengalaman pribadi yang dimilikinya sebagai dasar dalam memecahkan persoalan</p>	<p>7, 8, 10, 12, 15, 16, 17,</p>
	<i>Evaluatif</i>	<p>kemampuan untuk memastikan dan menilai kualitas, ketelitian, kebergunaan atau kebermanfaatan ide yang terdapat dalam wacana</p>	<p>14, 19, 22</p>
	<i>Apresiasi</i>	<p>kemampuan untuk menerapkan kepekaan emosional dan estetika yang dimilikinya dalam merespon bentuk, gaya, struktur, serta teknik pemaparan ide dalam bacaan.</p>	<p>11, 23</p>

Skor = JB

Skor = Jumlah Butir yang benar

Gambar V : Cara perhitungan dan pemberian skor nilai

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Keberhasilan suatu penelitian akan ditentukan oleh baik dan tidaknya instrumen yang digunakan. Baik dan tidaknya instrumen penelitian ditentukan oleh dua syarat, persyaratan tersebut adalah instrumen harus valid dan reliabel. Berdasarkan penjelasan tersebut, berikut ini uraian mengenai validitas dan reliabilitas:

1. Validitas Instrumen

Validitas instrumen berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173).

Menurut cara pengujiannya ada 2 macam validitas yaitu validitas eksternal dan validitas internal. Dalam validitas internal digunakan dua cara pengujian validitas, yaitu analisis faktor dan analisis butir oleh karenanya yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis butir.

Pengujian validitas butir instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma_{xy} - (\Sigma_x \Sigma_y)}{\sqrt{\{N \Sigma_{x^2} - (\Sigma_x)^2\} \{N \Sigma_{y^2} - (\Sigma_y)^2\}}}$$

Gambar VI : *Pearson product moment*

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antar variabel x dengan y

N = Jumlah nilai

Σx = Jumlah skor x

Σy = Jumlah skor y

Σxy = Jumlah perkalian x dan y

2. Reliabilitas instrumen

Instrumen yang baik disamping harus valid juga harus reliabel. Reliabilitas instrumen adalah konsistensi sebuah instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2010: 173).

Pengujian reliabilitas instrumen yang menghasilkan data interval (0 dan 1) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Alfa Cronbach* (Sugiyono, 2010: 365),

Rumusnya yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Gambar VI : *Alfa Cronbach*

Keterangan:

K = mean kuadrat antar subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

J. Teknik Pengumpulan Data

Data tentang pemahaman membaca akan didapatkan dengan menggunakan tes pemahaman membaca. Responden diminta untuk membaca

beberapa wacana kemudian menjawab beberapa pertanyaan berkaitan dengan wacana yang telah dibaca dengan bentuk jawaban pilihan ganda.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis menggunakan statistik parametris t-test dua sampel independen (*independen sampel t-test*) karena berasal dari satu sampel yang sama, namun dibagi menjadi dua kelompok yang masing-masing diberi perlakuan berbeda dan uji-t hanya dilakukan pada hasil postes. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Gambar VIII : Rumus uji-t

Keterangan:

\bar{x}_1 = Rata – rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata – rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varians sampel 1

s_2^2 = Varians sampel 2

r = Korrelasi antara dua sampel

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil skor pemahaman membaca artikel antara kelompok yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan kelompok yang tidak mendengarkan lagu.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil skor pemahaman membaca artikel antara kelompok yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan kelompok yang tidak mendengarkan lagu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar perbedaan skor pemahaman membaca antara mahasiswa yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan yang tidak mendengarkan *Air* di PMK Melisia Christi. Oleh karenanya analisis data dan pembahasan difokuskan pada deskripsi hasil tes melalui uji frekuensi (persentase) dan uji statistik *t-test*.

Analisis didasarkan pada data yang diperoleh melalui penyebaran tes pemahaman membaca kepada 30 responden mahasiswa di PMK Melisia Christi yang dipilih melalui metode random (Sugiyono, 2007). Kuesioner yang dibagikan kepada responden berisi dua bagian.

Bagian pertama berisi tentang tes pemahaman untuk kemudian menjadi dasar pengujian hipotesis. Pada pertama ini juga disajikan dalam tes tertutup, sehingga responden cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara mencentang jawaban yang sesuai.

Bagian kedua sifatnya sebagai pelengkap yang berisi daftar pertanyaan untuk mengetahui karakteristik demografi responden mahasiswa di PMK Melisia Christi seperti cara membaca, peran musik dalam kegiatan belajar serta asal universitas. Bagian ini disajikan dalam angket sehingga responden cukup memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan dengan cara mencentang jawaban yang sesuai.

A. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik dilihat dari cara membaca dan peranan musik dalam kegiatan belajar masing-masing responden serta asal universitas. Tujuan dimuatnya karakteristik responden adalah untuk mendapatkan gambaran cara membaca dan peranan musik dalam kegiatan belajar, yang kemudian diolah dengan menggunakan program statistik SPSS, dan diperoleh hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Cara Membaca

Cara membaca sangat berpengaruh terhadap pemahaman membaca seseorang. Pada penelitian ini cara membaca hanya terbagi atas 2 kategori yaitu membaca ekstensif dan intensif.

Tabel 2 : Cara Membaca

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Cara Membaca	Ekstensif	23	76.67%
	Intensif	7	23.33%

(Sumber: Data primer yang diolah)

Hasil penelitian Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 responden dapat diketahui sebanyak 76.67% (23 orang) membaca dengan cara ekstensif dan sisanya 23.33% (7 orang) membaca dengan intensif. Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yang diteliti sudah terbiasa dengan cara membaca ekstensif yaitu dengan frekuensi sebesar 23 orang (76.67%)

2. Peran Musik dalam Kegiatan Belajar

Pada penelitian ini salah satu yang diamati juga adalah peran serta musik dalam kegiatan belajar. Kategori yang jadi pengamatan adalah mendengarkan musik dan tidak mendengarkan musik dalam kegiatan belajar.

Tabel 3 : Peran Musik dalam Kegiatan Belajar

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Peran Musik	Mendengarkan	18	60%
	Tidak Mendengarkan	12	40%

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan hasil penelitian Tabel 3 dari 30 responden menunjukkan bahwa 60% (18 orang) mendengarkan musik dalam proses belajar dan 40% (12 orang) tidak menggunakan musik dalam belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendengarkan musik dalam proses belajarnya yaitu sebanyak 18 orang (60%).

3. Asal Universitas

Responden dalam penelitian ini berasal dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta dan Universitas Kristen Duta Wacana.

Tabel 4 : Asal Universitas

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Asal Universitas	UAJY	28	93.3%
	UKDW	2	6.7%
	Total	30	100%

(Sumber: Data primer yang diolah)

Dari hasil penelitian Tabel 4 dapat diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari UAJY, yaitu 93.3% (28 orang), sedangkan sisanya berasal dari UKDW sebanyak 6.7% (2 orang).

B. Hasil Uji Coba Instrumen

1. Validitas Instrumen

Mengikut petunjuk yang telah diuraikan pada bab III maka tingkat validitas instrumen dihitung dengan teknik *Korelasi Product moment* dari Pearson antara skor butir dan skor total. Jika koefisien korelasi skor butir total lebih besar dari nilai r tabel, maka butir yang bersangkutan dikatakan valid. Dalam penelitian ini, uji coba instrumen melibatkan 30 responden ($n = 30$). Untuk mencari nilai r tabel dapat dihitung dengan mencari $df = n - 2$ pada nilai $\alpha = 5\%$. Berikut adalah tahapan dalam melakukan pengujian validitas dengan dibantu program SPSS:

a. Menentukan nilai r tabel.

Dari tabel r untuk korelasi *product moment* untuk $n = 30$ dan taraf kesalahan (α) = 0,05 didapat nilai r tabel = 0,361. Selanjutnya angka 0,361 akan dipakai sebagai uji validasi terhadap butir-butir tes pemahaman.

b. Mencari r hitung.

Untuk mencari r hitung dari semua butir tes ditunjukkan pada kolom Tabel 5, maka terdapat nilai-nilai angka dari setiap butir.

c. Pengambilan keputusan.

Dasar dalam pengambilan menentukan butir tes pemahaman tersebut valid apabila r hitung > 0.361 dan P menunjukkan tingkat signifikan kurang dari 0,05 sedangkan data tidak valid apabila r hasil ≤ 0.361 dan P tidak signifikan.

Dari pengolahan data diperoleh korelasi *Pearson product moment* masing-masing butir tes sebagai berikut:

Tabel 5 : Hasil Uji Validitas Tes Pemahaman Membaca

No.	r hitung	P	r tabel	Validitas	No.	r hitung	P	r tabel	Validitas
1	0.468	0.001	0.361	Valid	12	0.462	0.010	0.361	Valid
2	0.544	0.002	0.361	Valid	13	0.389	0.033	0.361	Valid
3	0.475	0.008	0.361	Valid	14	0.618	0.000	0.361	Valid
4	0.448	0.013	0.361	Valid	15	0.437	0.016	0.361	Valid
5	0.608	0.000	0.361	Valid	16	-0.031	0.872	0.361	Invalid
6	0.638	0.000	0.361	Valid	17	-0.284	0.128	0.361	Invalid
7	0.492	0.005	0.361	Valid	18	0.415	0.023	0.361	Valid
8	0.557	0.001	0.361	Valid	19	0.448	0.013	0.361	Valid
9	0.058	0.762	0.361	Invalid	20	-0.419	0.025	0.361	Invalid
10	0.011	0.953	0.361	Invalid	21	0.407	0.026	0.361	Valid
11	0.475	0.008	0.361	Valid	22	0.419	0.021	0.361	Valid
					23	0.372	0.043	0.361	Valid

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 23 butir tes pemahaman membaca artikel yang disebarakan pada 30 orang responden, setelah hasilnya dianalisis dengan bantuan program SPSS, maka ada 5 butir soal yang gugur yaitu butir 9, 10, 16, 17 dan 20 karena nilai r hitungnya kurang dari 0.361 dan P pada tingkat signifikansi lebih dari 0.05. Soal yang memenuhi kriteria valid yaitu 18 butir yaitu butir 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 22, 23 karena setelah dikorelasikan nilai r hitungnya lebih dari 0.361 dan taraf

signifikasinya kurang dari 0.05, dengan demikian soal yang gugur tidak dipakai lagi dalam Postes.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa suatu alat (instrumen) pengumpulan data dikatakan baik jika instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Kriteria yang digunakan guna mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai r . Nilai r antara 0.60 sampai dengan 1 dikategorikan reliabilitas baik. Nilai r kurang dari 0.60 dikategorikan kurang baik.

Berdasarkan perhitungan *Alfa Cronbach* dengan bantuan program SPSS diketahui hasil pengujian reliabilitas terhadap seluruh item tes pemahaman membaca artikel di PMK Melisia Christi diperoleh nilai r sebagai berikut:

Tabel 6 : Hasil Uji Reliabilitas Tes
Pemahaman Membaca

Instrumen	R	Standar minimal	N	Status
Tes Pemahaman Membaca	0,711	0,60	30	Reliabel

(Sumber: Data primer yang diolah)

Sehingga dapat disimpulkan dari tabel 6 bahwa instrumen tes pemahaman membaca artikel di PMK Melisia Christi telah memenuhi syarat reliabilitas (andal) sebagai instrumen penelitian karena memiliki nilai alfa cronbach 0,711 diatas 0,60 (Imam Ghozali, 2001 : 33).

C. Deskripsi Data

1. Data Skor Pretes Pemahaman Membaca Artikel

Dari tes yang telah dilakukan maka dihasilkan skor sebagai berikut:

Tabel 7 : Hasil Pretes Pemahaman Membaca

Interval	Frekuensi	Frekuensi%	Median	8
3 – 5	4	13.33%	Mean	8.867
6 – 8	12	40%	Modus	8
9 – 11	7	23.33%	Min	4
12 – 14	6	20%	Mak	17
15 – 17	1	3.33%	Sd	3.235
	30	100%		

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 23 butir tes pemahaman membaca artikel di PMK Melisia Christi yang disebarkan pada 30 orang responden, setelah hasilnya dianalisis dengan bantuan program SPSS. Maka diperoleh hasil bahwa ada 3 orang yang menjawab dengan skor terendah antara 3 – 5 (13.33%) dan 1 orang yang menjawab dengan skor tertinggi antara 15 – 17 (3.33%).

2. Data Skor Postes Pemahaman Membaca Artikel Kelompok Eksperimen

Dari postes maka dihasilkan skor sebagai berikut:

Tabel 8 : Hasil Postes Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Frekuensi%	Median	10
3 – 5	1	6.67%	Mean	10.13
6 – 8	3	20%	Modus	7
9 – 11	6	40%	Min	4
12 – 14	4	26.67%	Mak	17
15 – 17	1	6.67%	sd	3.3352
	15	100%		

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa dari 18 butir tes pemahaman membaca artikel di PMK Melisia Christi yang disebarkan pada 15 orang kelompok eksperimen, setelah hasilnya dianalisis dengan bantuan program SPSS. Maka diperoleh hasil bahwa ada 1 orang yang menjawab dengan skor terendah antara 3 – 5(6,67%) dan 1 orang yang menjawab dengan skor tertinggi yaitu 15 – 17 (6.67%).

3. Data Skor Postes Pemahaman Membaca Artikel Kelompok Kontrol

Dari postes yang telah dilakukan maka dihasilkan skor sebagai berikut:

Tabel 9 : Hasil Postes Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Frekuensi %	Median	9
3 – 5	2	13.33%	Mean	9.07
6 – 8	5	33.33%	Modus	6
9 – 11	4	26.67%	Min	4
12 – 14	3	20%	Mak	16
15 – 17	1	6.67%	Sd	3.555
	15	100%		

(Sumber: Data primer yang diolah)

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa dari 18 butir tes pemahaman membaca artikel di PMK Melisia Christi yang disebarkan pada 15 orang kelompok kontrol, setelah hasilnya dianalisis dengan bantuan program SPSS. Maka diperoleh hasil bahwa ada 2 orang yang menjawab dengan skor terendah antara 3 – 5 (13,33%) dan 1 orang yang menjawab dengan skor tertinggi antara 15 – 17 (6.67%).

4. Perbandingan Data Skor kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh dari tes pemahaman membaca artikel di PMK Melisia Christi, yang diolah untuk sampel 30 responden dengan menggunakan program statistik SPSS, maka diperoleh hasil data statistik sebagai berikut:

Tabel 10 : Distribusi Jawaban Responden

No	Pretes				Postes			
	Benar		salah		Benar		Salah	
1	19	63.33%	11	36.67%	24	80%	6	20%
2	25	83.33%	5	16.67%	23	76.67%	7	23.33%
3	1	3.33%	29	96.67%	8	26.67%	22	73.33%
4	23	76.67%	7	23.33%	24	80%	6	20%
5	3	10%	27	90%	9	30%	21	70%
6	22	73.33%	8	26.67%	22	73.33%	8	26.67%
7	17	56.67%	13	43.33%	20	66.67%	10	33.33%
8	2	6.67%	28	93.33%	6	20%	24	80%
9	24	80	6	20%				
10	2	6.67%	28	93.33%				
11	1	3.33%	29	96.67%	3	10%	27	90%
12	12	40%	18	60%	17	56.67%	13	43.33%
13	2	6.67%	28	93.33%	2	6.67%	28	93.33%
14	7	23.33%	23	76.67%	17	56.67%	13	43.33%
15	20	66.67%	10	33.33%	15	50%	15	50%
16	2	6.67%	28	93.33%				
17	1	3.33%	29	96.67%				
18	20	66.67%	10	33.33%	19	63.33%	11	36.67%
19	4	13.33%	26	86.67%	9	30%	21	70%
20	2	6.67%	28	93.33%				
21	21	70%	9	30%	26	86.67%	4	13.33%
22	12	40%	18	60%	18	60%	12	40%
23	24	80%	6	20%	26	86.67%	4	13.33%
Total	266	38.55%	424	61.45%	288	53.33%	252	46.67%

(Sumber: Data primer yang diolah)

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa distribusi hasil tes pemahaman membaca artikel pada mahasiswa di PMK Melisia Christi, untuk Pretes

dikategorikan menjawab benar 38.85% dan menjawab salah 61.45%, dan untuk Postes dikategorikan menjawab benar 53.33% dan menjawab salah 46.67%. Tampak bahwa secara umum hasil jawaban Postes lebih baik dari hasil jawaban Pretes, baik tanpa diperdengarkan lagu maupun dengan diperdengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach.

Khusus untuk perhitungan skor pretes adalah setelah menghilangkan soal yang tidak valid, maka diperoleh skor sebagai berikut:

Tabel 11 : Hasil Skor Jawaban Responden

Kategori		Skor	Rata-rata
Kelompok Eksperimen	Pretes	133	8,87
	Postes	152	10,13
Kelompok Kontrol	Pretes	133	8,87
	Postes	136	9,07

(Sumber: Data primer yang diolah)

Pada Tabel 11 menunjukkan hasil skor pretes yang sama dari kedua kelompok yaitu 133 dengan rata-rata 8,87. Tampak juga pada Tabel 11 bahwa secara umum hasil jawaban Postes baik Kelompok eksperimen maupun Kelompok kontrol diperoleh hasil skor yang lebih baik daripada hasil jawaban Pretes. Dimana mengalami kenaikan dari skor 133 (Pretes) ke skor 152 (Postes) atau 14,29% untuk Kelompok eksperimen, dan dari skor 133 (Pretes) ke skor 136 (Postes) atau 2,26% untuk Kelompok kontrol. Hal tersebut juga diikuti dalam rata-rata skor per kelompok yang mengalami kenaikan dari 8,87 (Pretes) ke skor 10,13 (Postes) untuk kelompok eksperimen, dan dari 8,87 (Pretes) ke skor 9,07 (Postes).

D. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel yang digunakan dalam analisis mempunyai sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, karena sampel dari masing-masing kelompok kurang dari 30 orang, yang dibantu dengan program SPSS.

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 12 : Hasil Uji Normalitas Data

Kategori	Z	Sig.	Keterangan
Pemahaman Membaca dengan perlakuan	0,389	0,998	Normal
Pemahaman Membaca tanpa perlakuan	0,539	0,933	Normal

Sebaran data pada variabel pemahaman membaca dengan perlakuan mempunyai tingkat signifikansi atau probabilitas (p) sebesar 0,998 dimana lebih dari 0,05 ($0,998 > 0,05$), maka dapat dinyatakan Variabel pemahaman membaca dengan perlakuan berdistribusi normal. Sebaran data pada variabel pemahaman membaca tanpa perlakuan mempunyai tingkat signifikansi atau probabilitas (p) sebesar 0,933 dimana lebih dari 0,05 ($0,933 > 0,05$), maka dapat dinyatakan Variabel pemahaman membaca tanpa perlakuan juga berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah kedua data tersebut memiliki varians yang homogen, yaitu dengan cara membandingkan kedua variansnya, yang kemudian akan dibantu dengan program SPSS.

Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 13 : Hasil Uji Homogenitas Data

Kategori	Sig.	Keterangan
Pemahaman Membaca Artikel	0,646	Homogen

Setelah dilakukan perhitungan maka dihasilkan tingkat signifikansi atau probabilitas (p) sebesar 0,646 dimana nilainya lebih dari 0,05 ($0,646 > 0,05$). Mengacu tingkat signifikansi tersebut maka dapat dinyatakan varians kedua data tersebut adalah Homogen. Maka dengan terpenuhinya syarat data yang sebarannya normal dan variansnya homogen, maka dapat dilakukan pengujian menggunakan rumus uji beda (t-test)

E. Pengujian Hipotesis

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil skor pemahaman membaca artikel antara kelompok yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan kelompok yang tidak mendengarkan lagu.

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil skor pemahaman membaca artikel antara kelompok yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan kelompok yang tidak mendengarkan lagu.

Uji t-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan skor pemahaman membaca yang signifikan antara mahasiswa yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan yang tidak mendengarkan lagu *Air*. Untuk mengetahui hal tersebut, distribusi skor kedua kelompok harus diuji-bedakan dengan menggunakan t-test pada tingkat signifikansi 0,05. Dalam uji beda ini terdiri atas dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen adalah kelompok mahasiswa yang dalam postes diperdengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach. Kelompok kontrol adalah kelompok mahasiswa yang dalam postes tidak diperdengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach. Jika t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$) berarti perbedaan kedua distribusi skor adalah perbedaan kuat (disebut: signifikan). Jika t hitung kurang dari t tabel ($t_{hitung} < t_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi lebih besar daripada 0.05 ($p > 0,05$) berarti perbedaan kedua distribusi skor adalah lemah (disebut: tidak signifikan). Untuk t tabel yang akan digunakan dapat dicari dengan rumus $df = n_1 + n_2 - 2 = 15 + 15 - 2 = 28$, sehingga jika dilihat dalam tabel t, maka t tabel yang digunakan adalah 1,701. Dalam hal ini proses pengolahan data yang menggunakan uji t akan dilakukan dengan bantuan program SPSS, dimana hasilnya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 14 : Hasil Uji t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pemahaman Membaca Artikel	Equal variances assumed	.215	.646	.847	28	.404	1.067	1.259	-1.512	3.645
	Equal variances not assumed			.847	27.887	.404	1.067	1.259	-1.512	3.645

(Sumber: Data primer yang diolah)

Dari hasil analisis uji t-test, perbedaan skor pemahaman membaca antara mahasiswa yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan yang tidak mendengarkan lagu *Air* di PMK Melisia Christi menunjukkan harga t hitung yang kecil dari t tabel dengan nilai sebesar $0,847 < 1,701$. Tingkat signifikansi yang lebih dari 0,05 ($0,404 > 0,05$) dengan demikian perbedaan skor pemahaman membaca antara mahasiswa yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach yang tidak mendengarkan lagu *Air* di PMK Melisia Christi adalah tidak signifikan.

F. Pembahasan

Perbedaan Skor Pemahaman Membaca Artikel Pada Mahasiswa yang Diperdengarkan Lagu *Air* dan tidak Diperdengarkan.

Responden dalam penelitian terdiri dari 30 orang mahasiswa yang tergabung di PMK Melisia Christi dimana berasal dari Universitas yang berbeda yaitu UAJY dan UKDW. Kemudian responden dibagi menjadi dua kelompok

masing-masing terdiri dari 15 orang dengan hasil pretes yang menjadi bahan acuan, dimana kondisi kedua kelompok memiliki skor pretes yang sama yaitu 133. Dengan pembagian kedua kelompok yang demikian maka diasumsikan bahwa tingkat pemahaman membaca masing-masing kelompok sebelum postes adalah setara (tidak ada yang dominan). Setelah terbagi menjadi 2 kelompok barulah diberikan 2 perlakuan yang berbeda mendengarkan musik dan tidak mendengarkan musik pada postes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang menjadi sampel, ternyata memiliki cara membaca yang berbeda yaitu sebanyak 76.67% (23 responden) membaca dengan cara ekstensif dan sisanya 23.33% (7 responden) membaca dengan intensif. Dalam penelitian ini juga, dari 30 responden menunjukkan bahwa 60% (18 responden) mendengarkan musik dalam proses belajar dan 40% (12 responden) tidak menggunakan musik dalam belajar. Sehingga lebih dari setengah responden adalah orang-orang yang tidak asing mendengar musik.

Dari 23 butir soal yang disebarkan, ternyata 18 butir soal memenuhi syarat untuk dikatakan valid karena memiliki nilai korelasi lebih dari r tabel yaitu 0,361 dan tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Terdapat 5 butir yang invalid (gugur) karena memiliki nilai korelasi di bawah r tabel 0,361 dan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga tidak dapat dipakai lagi untuk analisis berikutnya (postes). Instrumen tes pemahaman membaca artikel akan memenuhi syarat reliabilitas yang baik, jika nilai $r \geq 0,60$ dengan kata lain bahwa tes tersebut *reliabel* sebagai instrumen. Pada hasil pretes nilai r yang dihasilkan

menunjukkan angka 0,711 oleh karena itu disimpulkan bahwa nilai r hitung $0,711 > 0,60$ sehingga instrumen tes pemahaman membaca adalah reliabel.

Distribusi hasil tes pemahaman membaca artikel, untuk Pretes dikategorikan jawaban benar 266 (38,55%) dan jawaban salah 424 (61,45%), dan untuk Postes dikategorikan jawaban benar 288 (53,33%) dan jawaban salah 252 (46,67%). Tampak bahwa secara umum hasil jawaban Postes lebih baik dari hasil jawaban Pretes, baik tanpa diperdengarkan musik maupun dengan diperdengarkan repertoir *Air* karya Johann Sebastian Bach yang kesemuanya mengalami kenaikan.

Kelompok eksperimen adalah kelompok mahasiswa yang dalam Postes diperdengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach. Kelompok kontrol adalah kelompok mahasiswa yang dalam Postes tidak diperdengarkan repertoir *Air* karya Johann Sebastian Bach. Secara umum hasil jawaban Postes baik Kelompok eksperimen maupun Kelompok kontrol memperoleh hasil skor yang lebih baik daripada hasil jawaban Pretes, yaitu naik dari skor 133 (Pretes) ke skor 152 (Postes) atau 14,29% untuk Kelompok eksperimen, dan dari skor 133 (Pretes) ke skor 136 (Postes) atau 2,26% untuk Kelompok kontrol.

Uji t-test bertujuan untuk menunjukkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor pemahaman membaca antara mahasiswa yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan yang tidak mendengarkan lagu *Air* di PMK Melisia Christi. Hasil analisis uji t dikategorikan terdapat perbedaan signifikan jika t hitung $> t$ tabel dan tingkat signifikasinya lebih kecil atau sama dengan 0,05 ($p \leq 0,05$). Dalam uji t-test yang

telah dilakukan menghasilkan t hitung 0,847 yang lebih kecil dari t tabel 1,701 ($0,847 < 1,701$) dan tingkat signifikansi 0,404 atau lebih besar dari 0,05 ($0,404 > 0,05$). Sehingga dengan kata lain tidak terdapat perbedaan pemahaman membaca yang signifikan antara mahasiswa yang diperdengarkan lagu *Air* dan tidak diperdengarkan lagu *Air*.

Ketika dibandingkan dengan Kelompok kontrol, maka sesungguhnya peningkatan skor kelompok eksperimen, adalah $152 - 136 = 16$ atau 11,76%. Jika dengan melihat hasil persentase kenaikan skor pemahaman membaca, maka sesungguhnya ini juga bukan merupakan jaminan bahwa mahasiswa yang mendengarkan lagu *Air* akan lebih paham dibandingkan dengan yang tidak mendengarkan lagu *Air*. Pada dasarnya kedua kelompok sama-sama mengalami kenaikan skor hal ini dimungkinkan karena penggunaan soal yang sama dalam uji pretes maupun postes.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Responden penelitian adalah mahasiswa UAJY dan UKDW yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen adalah kelompok yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendengarkan lagu *Air*. Kedua kelompok merupakan anggota di PMK Melisia Christi, yang didominasi oleh responden 76.67% (23 responden) membaca dengan cara ekstensif dan sisanya 23.33% (7 responden) membaca dengan intensif
2. Dari 23 butir kuesioner yang disebarkan, ada 18 butir valid dengan kriteria r hitung $> r$ tabel dengan tingkat signifikansi ($p \leq 0.05$) dan instrumen yang reliabel dengan nilai alfa 0,711 ($0,711 > 0.6$) dengan mengacu kepada hasil tersebut maka soal tes pemahaman membaca ini reliabel sebagai instrumen penelitian.
3. Jawaban benar Postes 53,33% persentasenya lebih tinggi dibandingkan jawaban benar Pretes 38,55%. Dalam Postes, Kelompok eksperimen diperdengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan Kelompok kontrol tidak diperdengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach maka diperoleh hasil bahwa skor jawaban Postes kelompok eksperimen (152) dan kelompok kontrol (136) lebih tinggi dari hasil jawaban Pretes (133).

Kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol dengan skor 152 untuk postes kelompok eksperimen dan 136 untuk postes kelompok kontrol.

4. Hasil uji t-test menunjukkan bahwa perbedaan pemahaman membaca antara mahasiswa yang mendengarkan lagu *Air* karya Johann Sebastian Bach dan yang tidak diperdengarkan lagu *Air* di PMK Melisia Christi adalah tidak signifikan karena t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,847 < 1,701$) dan tingkat signifikasi $0,404 > 0,05$. Didukung dengan skor rata-rata hasil postes dari kelompok eksperimen adalah 10,13 sedangkan rata-rata hasil skor postes kelompok kontrol adalah 9,07 sehingga mempertegas hasil uji t yang tidak signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang tidak signifikan dalam skor pemahaman membaca artikel, oleh sebab itu lagu *Air* tidak direkomendasikan untuk digunakan dalam aktivitas membaca, terutama yang membutuhkan pemahaman membaca yang tinggi.
2. Dalam penelitian terfokus pada periode barok sehingga mengesampingkan lagu dari Musik Abadi yang lain. Lagu dari periode Klasik dan Romantik dapat diteliti sebagai pembanding dari lagu yang berasal dari periode Barok.

3. Dalam penelitian ini menggunakan soal tes yang sama baik dalam pretes maupun postes sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan soal tes yang berbeda, namun masih dalam tingkatan yang setara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, Anggoro. 2007. *Kontribusi Sikaf dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Kasihan Bantul Tahun 2006/2007*. Skripsi S1. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni, PBSI UNY.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Campbell, Don. 2002. *Efek Mozart meningkatkan daya pikir, kesehatan, dan kreativitas anak melalui musik*. (Alex Tri Kantjono Widodo, penterjemah). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harms, Michael P., dan Melcher. Jennifer R. 2002. *Sound Repetation in The Human Auditory Pathway: Representation in The Waveshape and Amplitude of fMRI activation*. Jurnal Neurophysiologi 88: 1433-1450.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Yogyakarta
- Kompas. 2009. *Bimbing Si Kecil Untuk mengenal Musik*. Jakarta: Kompas.com. (Online). Tersedia: <http://nasional.kompas.com/read/2009/07/22/15102963/bimbing.si.kecil.untuk.mengenal.musik.html>, diakses pada hari sabtu, 7, januari, 2012, jam15.15 WIB
- _____. 2009. *Maksimalkan Kinerja Otak dengan Musik*. Jakarta: Kompas.com. (Online). Tersedia: <http://perempuan.kompas.com/read/xml/2009/04/13/17371530/Maksimal.kinerja.otak.dengan.musik.html>, diakses pada hari sabtu, 7, januari, 2012, jam15.21 WIB
- Madyawati, Lilis. 2003. *Efektivitas Membaca Dengan Metode Book Marking dan Metode SQ3R Dalam Memahami Materi Bacaan (Pada Mahasiswa)*. Tesis S2. Yogyakarta: Psikologi, Pascasarjana UGM.
- Muttaqin, Moh., dan Kustap. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- _____. 2008. *Seni Musik Klasik Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

- Ortiz, John M. 2002. *Menumbuhkan Anak-anak yang Bahagia, Cerdas, dan Percaya Diri dengan Musik* (Juni Prakoso, penterjemah). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Raharja, Budi. 2009. "Efek Musik Terhadap Prestasi Anak Usia Prasekolah: Studi Komparasi Efek Lagu Anak, Dolanan Jawa, dan Musik Klasik oleh Dosen ISI Yogyakarta". *Jurnal Kependidikan*, 2, XXVIII, hlm. 132-144.
- Rahmawati, Shinta (editor). 2001. *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suherman. 2010. *Bacalah!*. Bandung : MQS Publishing
- Sumarjono, Sujono., dkk. 2010. *Buku Pintar Psikotes Untuk Umum*. Yogyakarta: Diva Press.
- Surilena. 2009. *Pengaruh Musik Klasik Pada Kecerdasan Anak* (Online). Tersedia: <http://republish-byhttp://www.klinikmedis.com.html>, diakses pada hari sabtu, 8, januari, 2012, jam14.10 WIB
- Sutarno, N. S. 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Taher, Dahlan., dan Tina Afianti. 2005. "Pengaruh Musik Gamelan Terhadap Peningkatan Pemahaman Bacaan Pada Pelajar SMP Kanisius Kalasan Kelas 1". Tesis S2 . Yogyakarta: Psikologi, Pascasarjana UGM.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2003. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Penyusun. 2009. *Apa itu Brainwave entrainment* (Online). Tersedia: <http://www.aktivasiotak.com/.html>, diakses pada hari sabtu, 7, januari, 2012, jam16.17 WIB
- Tim Redaksi Eksa Media. 2010. UUD 1945. Jakarta: Eksa Media.
- Widyasari. 2007. *Penciptaan Suasana Masyarakat Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Bagi Masyarakat*. PKMI. Malang : PBSI UMM.

Writer Team. 1976. *The Six Brandenburg Concertos and the Four Orchestral Suites in Full Scores*. New York: Dover Publications, inc.

Writer Team. 2008. *Orchestral Suite #3 in D major, BWV 1068* (Online) Tersedia:
http://www.bach.org/bach101/instrumental/3rd_suite_orch_bwv1068.html
l, diakses pada hari sabtu, 8, januari, 2012, jam14.40 WIB

Yuliana. 2009. *Mengukur Efektifitas Metode Suggestopedia dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. (Online). Tersedia:
<http://guruindo.blogspot.com/2009/02/mengukur-efektifitas-metode.html>,
diakses pada hari sabtu, 7, januari, 2012, jam15.25 WIB

LAMPIRAN

Tes Pemahaman Membaca

Waktu 15 menit, soal 11 butir

Bacalah artikel ini baik-baik setelah itu jawablah pertanyaan yang ada dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d dan e pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Midori, Berbagi Musik kepada Dunia

Bersama biolanya, Midori Goto melintasi batas negara. Dia mengusung keindahan musik sebagai bagian dari pengabdian, sekaligus misi pendidikan yang ingin dijalankannya bagi komunitas masyarakat dunia. Indonesia kali ini menjadi negara yang dikunjungi Midori bersama *Music Sharing*, satu dari tiga lembaga nonprofit yang dia dirikan untuk menjalankan misi edukasinya. Midori dan ketiga musisi lain yang mendampinginya kali ini, Tee Khoon Tang (pemain biola asal Singapura), Carmen Flores (pemain biola kelahiran Filipina), dan Martin Smith (pemain cello asal Jerman), bersafari mengunjungi sejumlah sekolah dan panti asuhan di Jakarta, Medan, dan Yogyakarta. Mereka memainkan musik gubahan komposer-komposer dunia dan berkomunikasi tentang musik yang mereka mainkan.

Beberapa tempat yang dikunjungi Midori selama berada di Indonesia adalah Sekolah Darurat Kartini di Jakarta, Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (Yakkum), dan SD Negeri 2 Pakem, Sleman, DI Yogyakarta, serta Rumah Anak Madani dan Panti Asuhan Sungai Air Hidup di Medan. Midori percaya, jika anak-anak pada usianya yang masih muda mendapat kesempatan "menerima" musik dari mereka yang memiliki kemampuan tinggi, pengertian atas estetika dan budaya anak-anak itu akan meningkat. Demikian juga dengan kreativitas dan kepedulian mereka terhadap lingkungan.

Dua tahun sebelumnya, bersama *Music Sharing*, Midori mengunjungi Kamboja dan Vietnam. Lalu, bersama dua lembaga lain yang juga didirikannya, *Midori and Friends* dan *Partners in Performance*, dia telah mengunjungi banyak negara untuk misi yang sama seperti apa yang dilakukannya di Indonesia. Karena itulah, tidak heran kalau jadwal konsernya relatif padat. "Saya tidak pernah merasa lelah melakukan semua aktivitas ini. Tujuan saya adalah untuk berbagi dan memainkan musik untuk orang lain agar mereka bersentuhan dengan musik," kata Midori pada pekan terakhir tahun 2008 setelah ia tampil di hadapan siswa-siswa International Youth Orchestra di kawasan Pondok Labu, Jakarta Selatan.

Pada setiap penampilannya, Midori tidak pernah lupa memperkenalkan alat-alat musik yang mereka mainkan. Ia juga "memperkenalkan" para komposernya dan bercerita tentang lagu-lagu yang mereka gubah. Sebagai

”imbangannya”, Midori dan musisi lain yang bermain bersama dia lalu berkesempatan menikmati suguhan musik dari anak-anak yang mereka kunjungi. ”Saya pikir sangat penting untuk berbagi keindahan musik kepada banyak orang, terutama anak-anak. Musik dan pertukaran budaya itu menjadi bagian dari pendidikan,”katanya. Lalu, lanjutnya, ”Pendidikan itu adalah sesuatu hal yang sangat penting dan bersifat universal untuk manusia, terutama untuk anak-anak. Maka, menjadi tanggung jawab kita semua untuk memberikan pendidikan sebaik mungkin untuk mereka. Saya melakukannya dengan cara mengunjungi sebanyak mungkin sekolah di berbagai negara.”

Bagian penting

Midori memilih musik sebagai media karena musik menjadi bagian penting dalam hidupnya. ”Musik juga menjadi alasan saya untuk terhubung dengan berbagai komunitas,” katanya. Sebenarnya, Midori menambahkan, apa yang dia lakukan itu adalah sesuatu hal yang diinginkan hampir semua orang. Hidup bersama orang lain, berbicara dengan mereka, dan berbagi ide. ”Saya rasa ini adalah hal yang sangat alamiah dari seorang manusia. Saya melakukan itu semua melalui musik. Saya senang bekerja sama dengan para musisi berusia muda. Dengan begitu, saya berharap mereka pun bisa belajar melakukan hal serupa,” katanya.

Kendati Midori adalah musisi yang juga tampil secara profesional, dia tidak membedakan antara bermain demi profesi dan untuk kegiatan sosial. ”Bagi saya, yang paling utama adalah bermain musik dan berbagi tentang musik itu. Tidak ada yang berbeda ketika saya bermain secara profesional atau kerja sosial seperti ini. Selalu ada waktu berbagi dan bermain musik bersama-sama,” ujarnya

Belajar dari ibu

Midori lahir di Osaka, Jepang, tahun 1971. Ia belajar biola dari ibunya, Setsu Goto, sejak usia 6 tahun. Dia menghabiskan 6-7 jam setiap hari untuk belajar biola. Pada usia 7 tahun ia sudah tampil di depan umum. Tahun 1982 bakat bermain biola Midori ditemukan konduktor Zubin Mehta. Mehta lalu mengundangnya sebagai solois tamu dalam konser tahunan New York Philharmonic’s. Penampilannya mendapat sambutan hadirin dan membuka jalan bagi karier bermusiknya. Pada tahun yang sama, Midori pindah ke New York dan melanjutkan belajar biola di The Juilliard School.

Midori masuk dapur rekaman untuk pertama kali pada usia 14 tahun. Ia memainkan karya Bach dan Vivaldi bersama St Paul Chamber Orchestra dengan konduktor Pinchas Zukerman. Belakangan ini ia juga rekaman di bawah label Sony BMG untuk dua album. Satu album gabungan sonata JS Bach dan Bartok, serta dua CD kompilasi, *Essential Midori*.

Penghargaan

Sejumlah penghargaan diraih Midori, di antaranya Deutsche Schallplattenpreis untuk permainannya dalam resital Jerman bersama pianis Robert McDonald. Ia juga meraih *Avery Fisher Prize* pada 2001 untuk permainan solonya. Selain dengan *Music Sharing*, Midori juga melakukan misi

pendidikan bersama *Midori and Friends* dan *Partners in Performance*. *Midori and Friends* menyediakan pendidikan musik, pelatihan, dan konser untuk anak-anak dari keluarga tak mampu. Adapun dengan *Partners in Performance* ia menyuguhkan musik bagi masyarakat kelas atas dalam komunitas terbatas.

Di luar kegiatan dengan tiga lembaga yang didirikannya itu, Midori tetap menjalankan misi pendidikan dan kerja sosialnya dalam berbagai bentuk. Tahun 2007, misalnya, dia diangkat menjadi Duta Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) oleh Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-moon. Kegiatannya dinilai bisa menjadi model yang patut dicontoh sebagaimana yang menjadi tujuan PBB selama ini.

Tentang kegiatan dan prestasi itu, Midori hanya mengungkapkan, impian terbesarnya adalah mengabdikan kepada masyarakat dunia. Ia ingin bisa membagi apa yang dimilikinya kepada mereka yang membutuhkan agar semakin banyak orang bisa seperti dia. "Mendapatkan begitu banyak hal indah di dunia dan pengalaman terbaik dalam hidup."

"Pada setiap apa yang saya lakukan selalu ada pengalaman dan pelajaran yang menyenangkan. Ini juga menjadi kesempatan besar bertemu banyak orang melalui musik. Bermain musik bersama dengan para musisi dan para partisipan alamiah di mana pun tempatnya itu indah. Saya selalu bersemangat menjalankannya," kata Midori. Itu pula yang dia rasakan ketika bermain biola dan menikmati permainan angklung dari siswa-siswi dari keluarga miskin di Sekolah Darurat Kartini yang terletak di kawasan padat, Jalan Lodan, Jakarta Utara.

BIODATA

Nama: Midori Goto

Lahir: Osaka, Jepang, 1971

Profesi:

- Musisi
- Pekerja sosial
- Duta Perdamaian PBB
- Pekerjaan: Ketua Jurusan Musik Gesek di University of Southern California's Thornton School of Music, AS

Pendidikan:

- 2000: Sarjana Psikologi dan Jender Gallatin School of New York University, AS,

(magna cum laude)

- 2005: Master Psikologi

Hobi: Membaca, menulis, dan bermain teater.

Dwi AS Setianingsih

(Sumber: Kompas.Com, Januari 2009)

😊 Selamat Mengerjakan 😊

1. Dalam perjalanan *Music Sharing* ke Indonesia, biola adalah alat musik yang dimainkan oleh....
 - a. Midori Goto
 - b. Tee Khoon Tang, Midori Goto, Carmen Flores, Martin Smith
 - c. Carmen Flores, Tee Khoon Tang, Martin Smith
 - d. Tee Khoon Tang, Carmen Flores, Midori Goto
 - e. Carmen Flores, Midori Goto
2. Misi yang dikerjakan oleh Midori Goto dalam lembaga *Music Sharing* yang dia dirikan, yaitu:
 1. Memperkenalkan keindahan musik bagi komunitas masyarakat dunia
 2. Melintasi batas negara dan melakukan kegiatan sosial
 3. Memperkenalkan musik gubahan-gubahan komposer dunia bagi tiap pendengarnya
 4. Pengabdian kepada komunitas masyarakat dunia melalui pendidikan

Dari keempat pertanyaan di atas manakah yang paling tepat....

- a. Pernyataan 1, 2, dan 3 benar
 - b. Pernyataan 1 dan 3 benar
 - c. Pernyataan 2 dan 4 benar
 - d. Pernyataan 4 benar
 - e. Pernyataan 1, 2, 3 dan 4 benar
3. 1. Jika anak-anak pada usianya yang masih muda mendapat kesempatan "menerima" musik dari mereka yang memiliki kemampuan tinggi, pengertian atas estetika dan budaya anak-anak itu akan meningkat.
sebab

2. Midori percaya, hal tersebut akan meningkatkan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan.

Manakah dari pilihan berikut yang sesuai dengan artikel diatas....

- a. Pernyataan (1) dan (2) benar, dan kedua-duanya merupakan hubungan sebab akibat
- b. Pernyataan (1) dan (2) benar, tetapi kedua-duanya bukan merupakan hubungan sebab akibat
- c. Pernyataan (1) benar dan (2) salah

- d. Pernyataan (1) salah dan (2) benar
 - e. Pernyataan (1) dan (2) salah
4. 1. Walaupun jadwal konser Midori relatif padat, namun dia tidak pernah merasa lelah melakukan semua aktivitasnya.

Sebab

2. Akibatnya tahun 2008, Midori melakukan kunjungan ke Indonesia bersama *Midori and friends* dan *Music Sharing*

Manakah dari pilihan berikut yang sesuai dengan artikel di atas....

- a. Pernyataan (1) dan (2) benar, dan kedua-duanya merupakan hubungan sebab akibat
 - b. Pernyataan (1) dan (2) benar, tetapi kedua-duanya bukan merupakan hubungan sebab akibat
 - c. Pernyataan (1) benar dan (2) salah
 - d. Pernyataan (1) salah dan (2) benar
 - e. Pernyataan (1) dan (2) salah
5. Tahun 2006 bersama *Music Sharing*, Midori melakukan kunjungan ke....
- a. Kamboja dan Indonesia
 - b. Indonesia dan Vietnam
 - c. Vietnam, Kamboja dan Indonesia
 - d. Kamboja saja
 - e. Vietnam
6. Beberapa hal yang tidak lupa dilakukan Midori dalam setiap penampilannya, yaitu:
- 1. Memperkenalkan para pemain
 - 2. Memperkenalkan para komposernya
 - 3. Bercerita tentang lagu yang mereka gubah
 - 4. Bermain bersama musisi lain

Dari empat pernyataan di atas, manakah yang paling tepat....

- a. Pernyataan 1, 2, dan 3 benar
- b. Pernyataan 1 dan 3 benar
- c. Pernyataan 2 dan 4 benar
- d. Pernyataan 1 dan 4 benar
- e. Pernyataan 2, 3 dan 4 benar

7. Midori memilih musik sebagai media karena musik menjadi bagian penting dalam hidupnya. "Musik juga menjadi alasan saya untuk terhubung dengan berbagai komunitas," katanya. Sebenarnya, Midori menambahkan, apa yang dia lakukan itu adalah sesuatu hal yang diinginkan hampir semua orang. Hidup bersama orang lain, berbicara dengan mereka, dan berbagi ide. "Saya rasa ini adalah hal yang sangat alamiah dari seorang manusia. Saya melakukan itu semua melalui musik. Saya senang bekerja sama dengan para musisi berusia muda. Dengan begitu, saya berharap mereka pun bisa belajar melakukan hal serupa," katanya.

Dari alenia di atas, dapat kita nilai bahwa....

- a. Midori memilih melakukan segala hal dengan musik, sebagai sarana untuk menjalin komunikasi dengan berbagai orang
 - b. Musik menjadi media bagi Midori agar terhubung dengan berbagai komunitas termasuk dengan para musisi berusia muda.
 - c. Midori menjadikan musik sebagai bahasa yang universal dalam menjalin komunikasi dengan berbagai macam manusia
 - d. Melalui musik seseorang dapat berbagi banyak hal.
 - e. Midori berharap agar para musisi berusia muda dapat belajar dari apa yang telah dia kerjakan, yaitu untuk mendedikasikan hidupnya bagi masyarakat dunia.
8. Midori lahir di Osaka, Jepang, tahun 1971. Ia belajar biola dari ibunya, Setsu Goto, sejak usia 6 tahun. Dia menghabiskan 6-7 jam setiap hari untuk belajar biola. Pada usia 7 tahun ia sudah tampil di depan umum. Tahun 1982 bakat bermain biola Midori ditemukan konduktor Zubin Mehta. Mehta lalu mengundangnya sebagai solois tamu dalam konser tahunan New York Philharmonic's. Penampilannya mendapat sambutan hadirin dan membuka jalan bagi karier bermusiknya. Pada tahun yang sama, Midori pindah ke New York dan melanjutkan belajar biola di The Juilliard School.

Dari alenia di atas, apa yang dapat kita pelajari dari seorang Midori....

- a. Ketekunan Midori dalam latihan biola yang membuahkan hasil
 - b. Kesungguhan Midori dalam latihan biola yang membuahkan hasil
 - c. Konsistensi Midori dalam latihan biola yang membuahkan hasil
 - d. Keuletan Midori dalam latihan biola yang membuahkan hasil
 - e. Kegigihan Midori dalam latihan biola yang membuahkan hasil
9. Beberapa hal yang dikerjakan lembaga yang didirikan Midori:
1. Menyediakan pendidikan musik
 2. Menyediakan pelatihan musik
 3. Menjadi duta Perserikatan Bangsa-Bangsa
 4. Memainkan musik bagi masyarakat kelas atas

Dari empat pernyataan di atas, manakah yang paling tepat....

- a. Pernyataan 1, 2, dan 3 benar
- b. Pernyataan 1 dan 3 benar
- c. Pernyataan 2 dan 4 benar
- d. Pernyataan 4 benar
- e. Pernyataan 1, 2, 3 dan 4 benar

10. Kesimpulan dari wacana berjudul “Midori, Berbagi Musik Kepada Dunia” adalah....
- a. Musik adalah bahasa yang universal sebagai media komunikasi
 - b. Berbagi musik kepada komunitas masyarakat dunia
 - c. Melalui musik banyak hal dapat dikerjakan
 - d. Melakukan kegiatan sosial dengan musik
 - e. Pentingnya musik, serta implikasinya bagi kehidupan Midori
11. Dengan status anda sebagai bagian dari warga Negara Indonesia, apa yang akan anda lakukan dalam memajukan kualitas pendidikan di Negara Indonesia....
- a. Belajar dengan tekun, dan mengukir prestasi dalam pendidikan
 - b. Berupaya untuk membuat suatu penemuan untuk mengatasi berbagai krisis di dunia
 - c. Menyelesaikan studi dan membagikan ilmu yang didapat
 - d. Tidak berhenti untuk belajar dan mengajar
 - e. Menjadikan berbagai media sebagai media pengajaran

Waktu 15 menit, soal 12 butir.

Selepas Hari Raya Fitrah kita seharusnya lahir kembali, lebih bersih, lebih murni, dan lebih manusia. Dalam evolusi budaya penghargaan manusia terhadap badannya bergerak dari bawah ke atas. “Bagian bawah badan kitalah”, kata Nietzsche, “yang menghambat mutasi dari homo pelvicius atau abdominalis (manusia pinggul) ke homo cerebralis (manusia otak). Perlu diketahui disini bahwa perasaan dan nurani juga bersemayam di otak, meskipun biasa kita katakan di hati (dalam arti non-anatomis). Manusia senantiasa harus selalu berusaha menjadi lebih cerdas, lebih arif dan lebih beradab.

Sebab pangkal dari segala kesulitan kita sekarang, yang bermuka banyak itu, pada hakikatnya adalah avidya (ignorance), kurang cerdas, kurang adab atau pendidikan, yang secara eufimistis disebut berpendidikan berbeda (dari yang normal dan baik) Bangsa kita memperlihatkan gejala-gejala belum kompeten untuk merdeka. Pada awal kemerdekaan hal itu tidak kentara, karena interaksi global masih kurang dan belum berpengaruh (interinfluence) internasional belum begitu terasa. Pendiri-pendiri Republik kita cukup sadar, sehingga mereka memprioritaskan usaha mencerdaskan bangsa.

Namun sangat disayangkan bahwa pemimpin-pemimpin kita yang belakangan tidak begitu gemar pada pencerdasan. Rakyat yang vidya sukar diperdaya dan berani beroposisi, sedangkan yang avidya (awidia) tidak kritis, tidak tahu hak-haknya dan tak mau diberdayakan, sehingga para pemimpin dapat berkuasa lebih lama.

Sampai sekarang program-program TV, talk show TV atau terbuka dan wawancara pejabat lebih banyak memperbodoh rakyat daripada mencerdaskannya. Materi dan fisik, kekuatan dan kuantitas lebih dikedepankan pada setiap kesempatan. Badan dan uang menjadi pujaan. Dimana-mana ada lembaga kebugaran dan kecantikan, senam jasmani dan regimen pelangsingan; dimana-mana ada kuis, tabungan berhadiah dan usaha yang menjanjikan laba besar dalam waktu singkat.

Penyair Romawi kuno, Juvenal, pernah membuat satir tentang kultus raga, yang tak lengkap dikutip orang, sehingga berbunyi: “Jiwa yang sehat dalam raga yang sehat”. Berabad-abad kesalahan diterapkan dalam pendidikan ala Sparta Eropa. Dalam pertandingan gladiator di Colosseum dahulu, minoritas yang reflektif sekali-kali berujar: “Alangkah eloknya, jika kera-kera kekar itu masih juga ‘dapat berfikir’. Karena itulah Juvenal lalu menyatakan: “*Orandum est ut sit mens sana in corpore sano*”.

Gejala-gejala avidya yang dapat kita lihat bermacam-macam dan banyak sekali. Ramai orang ingin ikut bicara, padahal tidak tahu duduk persoalannya.

Kekerasan dengan mudah dipakai, karena kosakata untuk berargumentasi sudah habis. Demokrasi kurang menyampaikan pesan publik dan lebih bersifat ke dalam dan kurang terarah dari apa yang seharusnya disuarakan. Hingar bingar pemilu baru memikat kerumunan kalau ada dangdut, bukan untuk mendengarkan program politik partai. DPR yang sekarang ini hanya sibuk dengan urusan sendiri, seperti honorarium, uang sidang, pesangon, dan yang lebih memalukan lagi meminta kenaikan gaji atas dasar pertimbangan beban tanggung jawabnya sebagai wakil rakyat lebih berat ketimbang menyuarakan hati nurani rakyat.

Ironisnya dan sungguh menyakitkan hati ialah antara orang yang tidak dapat membedakan antara rasa keadilan dan kecemburuan sosial. Sikap anti-koruptor misalnya disangka cemburu akan kekayaan koruptor. Kegagalan, merugi dan kandas dalam upaya dicoba ditutup-tutupi atau dicarikan kambing hitamnya. Ada sikap ambivalen terhadap feodalisme. Raja-raja kuna disanjung-sanjung, bahkan dijadikan pahlawan (nasional), sedangkan keturunannya yang masih hidup dihujat, tetapi feodal gaya baru yang tidak bersandar pada tanah merajalela, 'feodalisme industri' misalnya, dipuja-puja. Hutang negara disikat, karena ignorant bahwa itu salah, haram dan berdosa.

Selanjutnya orang mudah sekali diajak menyimpang dan melanggar hak-hak orang lain asalkan ada unsur kekerasan yang dapat menyalurkan nafsu binatangnya yang terpendam. Banyak yang takut dengan orang asing, tetapi luar biasa beraninya terhadap sesama pribumi. Apa yang keluar dari mulut orang bulai dianggap pasti benar, sedangkan ekspresi mulut sawo matang atau mentah bahkan busuk sekalipun tidak dianggap malahan diasingkan. Dimuka pandangan asing di luar negeri tampil seperti kucing ketakutan setelah mencuri ikan, tetapi di muka orangnya sendiri memelintangkan kumis dengan wajah garang seperti 'centeng' menjaga tuan tanahnya yang asik masuk dengan bini mudanya. Hakim tidak lagi dipedulikan karena avidya pada berbagai pihak, terutama penegak hukum itu sendiri.

Klenik, mistik, mukjizat dan keajaiban masih menjadi pegangan hidup sehari-hari. Menganut agama hanya sebagai kedoknya saja, dan Tuhan penting hanya untuk keselamatan, pangkat dan kekayaan, serta netralisasi dosa. Lingkungan dirusak untuk memperoleh untung banyak yang sudah disediakan alam tidak lain karena ignorance, tidak tahu bahwa manusia adalah bagian dari alam juga. Bila terjadi bencana alam, alamlah yang dipersalahkan, tidak mau melihat bagaimana dan mengapa bencana itu bisa terjadi. Machiavellianisme dianut secara salah kaprah dan secara tak sadar, karena tidak paham dengan adanya prinsip-prinsip yang lebih tinggi. Machiavelli, sebagai bapak patologi, hanya memaparkan perilaku manusia seperti apa adanya, bukan seperti seharusnya.

Yang terahir avidya melahirkan wawasan sempit, oleh sebab itu timbullah fanatisme, egoisme, etnosentrisme, intoleransi, tidak mau mendengar pendapat alternatif, dan hanya mendengar suara sendiri, karena dianggap satu-satunya yang benar. Fanatisme tidak terhadap dalam beragama.

Mudah-mudahan di masa depan daya upaya pencerdasan bangsa akan dilanjutkan lagi dengan akselerasi. MPR dan pemerintah pusat di atas kertas menyetujui anggaran pendidikan 20%, bahkan di beberapa daerah kaya menganggarkan 30% s/d 40% anggaran pendidikannya. Tetapi sayang ada daerah otonom yang anggaran pendidikannya menjadi lebih rendah daripada anggaran DPRD. Kita harus berjihad melawan avidya, walau tanpa barisan dan komando, serta tak perlu berani mati.

Prof Dr. Teuku Jacob
(Sumber: Kedaulatan Rakyat, Desember 2002)

😊 Selamat Mengerjakan 😊

12. Judul yang tepat untuk artikel di atas adalah....
 - a. Jihad lawan avidya
 - b. Pencerdasan bangsa
 - c. Kesadaran beradab
 - d. Menssana en corpora sano
 - e. Gejala-gejala avidya
13. Secara tersirat gejala-gejala perilaku apakah yang cenderung menjadi suatu penyakit pada sebagian orang yang dimaksud penulis tersebut....
 - a. Avidya
 - b. Paranoid
 - c. Pembenaran
 - d. Hysteria
 - e. Ignorance
14. Penulisan di atas dapat dikategorikan dalam....
 - a. Histori
 - b. Legenda
 - c. Prosa
 - d. Esai
 - e. Narasi
15. Menurut penulis pokok dari segala kesulitan yang dihadapi oleh bangsa ini disebabkan karena....
 - a. Kurang cerdas, kurang beradab, atau kurang berpendidikan
 - b. Penentangan terhadap ketidakadilan
 - c. Tidak berdayanya orang yang beravidya untuk bersikap kritis
 - d. Masyarakat yang vidya sukar diperdaya dan bersikaf oposisi
 - e. Sibuk dengan urusannya sendiri
16. Bila dilihat dari gaya tulisan penulis, sifat dari tulisan tersebut adalah....
 - a. Agitatif
 - b. Naratif
 - c. Deskriptif
 - d. Insiniasi
 - e. Puitis
17. Dalam artikel di atas penulis berkesimpulan bahwa kecenderungan perilaku masyarakat yang menyimpang, adalah hasil dari....
 - a. Masyarakat yang kurang cerdas
 - b. Kesehatan mentalnya yang sedang terganggu
 - c. Terbukanya pintu demokrasi

- d. Upaya pencerdasan bangsa yang setengah-setengah
 - e. Terlalu lama di bawah tekanan rezim orde baru
18. Jihad yang dimaksud oleh penulis adalah....
- a. Penolakan terhadap kapitalisme dan liberalism
 - b. Perang melawan ketimpangan sosial
 - c. Memberantas koruptor
 - d. Perang melawan feodalisme gaya baru
 - e. Perang melawan kebodohan
19. Avidya melahirkan wawasan yang sempit, oleh sebab itu timbullah fanatisme egoisme, etnosentrisme, intoleransi dan sebagainya. Untuk membuka wawasan selebar-lebarnya kita perlu....
- a. Pendidikan yang menekankan pada mental dan spiritual bangsa
 - b. Pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja
 - c. Pendidikan yang berdasarkan atas kebutuhan
 - d. Pendidikan yang mengejar output karena jumlah penduduk yang banyak
 - e. Pemerataan pendidikan dalam berbagai jenjang
20. Adanya rencana anggaran pendidikan yang kecil kurang dari 20% pada daerah otonom, dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya adalah....
- a. Sumber daya alam yang melimpah di satu sisi tapi kering sumber daya manusia dilain pihak
 - b. Pendapatan daerah yang relatif rendah karena terbatasnya sumber-sumber daya yang dimiliki
 - c. Alokasi dana APBD sudah menjadi ketetapan anggota DPR/MPR
 - d. DPR/MPR tidak tahu harus berbuat apa terhadap pendidikan, karena sibuk dengan urusannya sendiri
 - e. Banyak dana yang dikemplang sehingga menjadi sangat terbatas
21. Apa yang dikatakan orang asing (kulit putih) itu dianggap pasti benar, tapi menyangsikan kebenaran yang keluar dari mulut kulit sawo matang. Lalu dimanakah letak kebenaran menurut mereka....
- a. Kebenaran adalah sesuatu yang dinilai eksak
 - b. Tiada kebenaran pada orang lain selain dirinya sendiri
 - c. Kebenaran orang asing sifatnya pasti, sedangkan kebenaran sawo matang adalah relatif
 - d. Bersikap curiga terhadap kulit sawo matang
 - e. Kebenaran mutlak ada pada Tuhan Yang Maha Esa
22. Dilihat dari isi artikel di atas, penulis memihak kepada....
- a. Masyarakat
 - b. Pemerintah
 - c. Televisi swasta

- d. Departemen Telekomunikasi
- e. Departemen Pendidikan

23. Setelah membaca artikel di atas, bagaimana sikap saya sebagai mahasiswa di tengah krisis moral yang dialami Negara ini....

- a. Membiarkan semua berjalan apa adanya
- b. Mengikuti setiap perubahan yang terjadi
- c. Menjadi pribadi yang memiliki integritas dan karakter
- d. Menentang semua perubahan yang terjadi
- e. Menjadi pribadi yang jujur dan bertanggung jawab

LEMBAR JAWABAN

Nama :

Asal Universitas :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar.

Pastikan setiap soal terjawab!

No	Pilihan Jawaban				
1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E

No	Pilihan Jawaban				
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E
19	A	B	C	D	E
20	A	B	C	D	E
21	A	B	C	D	E
22	A	B	C	D	E
23	A	B	C	D	E

“Terima Kasih, Tuhan Memberkati”

Tes Pemahaman Membaca

Waktu 30 menit, soal 9 butir

Bacalah artikel ini baik-baik setelah itu jawablah pertanyaan yang ada dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d dan e pada lembar jawaban yang telah disediakan.

Midori, Berbagi Musik kepada Dunia

Bersama biolanya, Midori Goto melintasi batas negara. Dia mengusung keindahan musik sebagai bagian dari pengabdian, sekaligus misi pendidikan yang ingin dijalankannya bagi komunitas masyarakat dunia. Indonesia kali ini menjadi negara yang dikunjungi Midori bersama *Music Sharing*, satu dari tiga lembaga nonprofit yang dia dirikan untuk menjalankan misi edukasinya. Midori dan ketiga musisi lain yang mendampinginya kali ini, Tee Khoon Tang (pemain biola asal Singapura), Carmen Flores (pemain biola kelahiran Filipina), dan Martin Smith (pemain cello asal Jerman), bersafari mengunjungi sejumlah sekolah dan panti asuhan di Jakarta, Medan, dan Yogyakarta. Mereka memainkan musik gubahan komposer-komposer dunia dan berkomunikasi tentang musik yang mereka mainkan.

Beberapa tempat yang dikunjungi Midori selama berada di Indonesia adalah Sekolah Darurat Kartini di Jakarta, Pusat Rehabilitasi Yayasan Kristen untuk Kesehatan Umum (Yakkum), dan SD Negeri 2 Pakem, Sleman, DI Yogyakarta, serta Rumah Anak Madani dan Panti Asuhan Sungai Air Hidup di Medan. Midori percaya, jika anak-anak pada usianya yang masih muda mendapat kesempatan "menerima" musik dari mereka yang memiliki kemampuan tinggi, pengertian atas estetika dan budaya anak-anak itu akan meningkat. Demikian juga dengan kreativitas dan kepedulian mereka terhadap lingkungan.

Dua tahun sebelumnya, bersama *Music Sharing*, Midori mengunjungi Kamboja dan Vietnam. Lalu, bersama dua lembaga lain yang juga didirikannya, *Midori and Friends* dan *Partners in Performance*, dia telah mengunjungi banyak negara untuk misi yang sama seperti apa yang dilakukannya di Indonesia. Karena itulah, tidak heran kalau jadwal konsernya relatif padat. "Saya tidak pernah merasa lelah melakukan semua aktivitas ini. Tujuan saya adalah untuk berbagi dan memainkan musik untuk orang lain agar mereka bersentuhan dengan musik," kata Midori pada pekan terakhir tahun 2008 setelah ia tampil di hadapan siswa-siswa International Youth Orchestra di kawasan Pondok Labu, Jakarta Selatan.

Pada setiap penampilannya, Midori tidak pernah lupa memperkenalkan alat-alat musik yang mereka mainkan. Ia juga "memperkenalkan" para komposernya dan bercerita tentang lagu-lagu yang mereka gubah. Sebagai

”imbangannya”, Midori dan musisi lain yang bermain bersama dia lalu berkesempatan menikmati suguhan musik dari anak-anak yang mereka kunjungi. ”Saya pikir sangat penting untuk berbagi keindahan musik kepada banyak orang, terutama anak-anak. Musik dan pertukaran budaya itu menjadi bagian dari pendidikan,”katanya. Lalu, lanjutnya, ”Pendidikan itu adalah sesuatu hal yang sangat penting dan bersifat universal untuk manusia, terutama untuk anak-anak. Maka, menjadi tanggung jawab kita semua untuk memberikan pendidikan sebaik mungkin untuk mereka. Saya melakukannya dengan cara mengunjungi sebanyak mungkin sekolah di berbagai negara.”

Bagian penting

Midori memilih musik sebagai media karena musik menjadi bagian penting dalam hidupnya. ”Musik juga menjadi alasan saya untuk terhubung dengan berbagai komunitas,” katanya. Sebenarnya, Midori menambahkan, apa yang dia lakukan itu adalah sesuatu hal yang diinginkan hampir semua orang. Hidup bersama orang lain, berbicara dengan mereka, dan berbagi ide. ”Saya rasa ini adalah hal yang sangat alamiah dari seorang manusia. Saya melakukan itu semua melalui musik. Saya senang bekerja sama dengan para musisi berusia muda. Dengan begitu, saya berharap mereka pun bisa belajar melakukan hal serupa,” katanya.

Kendati Midori adalah musisi yang juga tampil secara profesional, dia tidak membedakan antara bermain demi profesi dan untuk kegiatan sosial. ”Bagi saya, yang paling utama adalah bermain musik dan berbagi tentang musik itu. Tidak ada yang berbeda ketika saya bermain secara profesional atau kerja sosial seperti ini. Selalu ada waktu berbagi dan bermain musik bersama-sama,” ujarnya

Belajar dari ibu

Midori lahir di Osaka, Jepang, tahun 1971. Ia belajar biola dari ibunya, Setsu Goto, sejak usia 6 tahun. Dia menghabiskan 6-7 jam setiap hari untuk belajar biola. Pada usia 7 tahun ia sudah tampil di depan umum. Tahun 1982 bakat bermain biola Midori ditemukan konduktor Zubin Mehta. Mehta lalu mengundangnya sebagai solois tamu dalam konser tahunan New York Philharmonic’s. Penampilannya mendapat sambutan hadirin dan membuka jalan bagi karier bermusiknya. Pada tahun yang sama, Midori pindah ke New York dan melanjutkan belajar biola di The Juilliard School.

Midori masuk dapur rekaman untuk pertama kali pada usia 14 tahun. Ia memainkan karya Bach dan Vivaldi bersama St Paul Chamber Orchestra dengan konduktor Pinchas Zukerman. Belakangan ini ia juga rekaman di bawah label Sony BMG untuk dua album. Satu album gabungan sonata JS Bach dan Bartok, serta dua CD kompilasi, *Essential Midori*.

Penghargaan

Sejumlah penghargaan diraih Midori, di antaranya Deutsche Schallplattenpreis untuk permainannya dalam resital Jerman bersama pianis Robert McDonald. Ia juga meraih *Avery Fisher Prize* pada 2001 untuk permainan solonya. Selain dengan *Music Sharing*, Midori juga melakukan misi

pendidikan bersama *Midori and Friends* dan *Partners in Performance*. *Midori and Friends* menyediakan pendidikan musik, pelatihan, dan konser untuk anak-anak dari keluarga tak mampu. Adapun dengan *Partners in Performance* ia menyuguhkan musik bagi masyarakat kelas atas dalam komunitas terbatas.

Di luar kegiatan dengan tiga lembaga yang didirikannya itu, Midori tetap menjalankan misi pendidikan dan kerja sosialnya dalam berbagai bentuk. Tahun 2007, misalnya, dia diangkat menjadi Duta Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) oleh Sekretaris Jenderal PBB Ban Ki-moon. Kegiatannya dinilai bisa menjadi model yang patut dicontoh sebagaimana yang menjadi tujuan PBB selama ini.

Tentang kegiatan dan prestasi itu, Midori hanya mengungkapkan, impian terbesarnya adalah mengabdikan kepada masyarakat dunia. Ia ingin bisa membagi apa yang dimilikinya kepada mereka yang membutuhkan agar semakin banyak orang bisa seperti dia. "Mendapatkan begitu banyak hal indah di dunia dan pengalaman terbaik dalam hidup."

"Pada setiap apa yang saya lakukan selalu ada pengalaman dan pelajaran yang menyenangkan. Ini juga menjadi kesempatan besar bertemu banyak orang melalui musik. Bermain musik bersama dengan para musisi dan para partisipan alamiah di mana pun tempatnya itu indah. Saya selalu bersemangat menjalankannya," kata Midori. Itu pula yang dia rasakan ketika bermain biola dan menikmati permainan angklung dari siswa-siswi dari keluarga miskin di Sekolah Darurat Kartini yang terletak di kawasan padat, Jalan Lodan, Jakarta Utara.

BIODATA

Nama: Midori Goto

Lahir: Osaka, Jepang, 1971

Profesi:

- Musisi
- Pekerja sosial
- Duta Perdamaian PBB
- Pekerjaan: Ketua Jurusan Musik Gesek di University of Southern California's Thornton School of Music, AS

Pendidikan:

- 2000: Sarjana Psikologi dan Jender Gallatin School of New York University, AS,

(magna cum laude)

- 2005: Master Psikologi

Hobi: Membaca, menulis, dan bermain teater.

Dwi AS Setianingsih

(Sumber: Kompas.Com, Januari 2009)

😊 Selamat Mengerjakan 😊

1. Dalam perjalanan *Music Sharing* ke Indonesia, biola adalah alat musik yang dimainkan oleh....
 - a. Midori Goto
 - b. Tee Khoon Tang, Midori Goto, Carmen Flores, Martin Smith
 - c. Carmen Flores, Tee Khoon Tang, Martin Smith
 - d. Tee Khoon Tang, Carmen Flores, Midori Goto
 - e. Carmen Flores, Midori Goto
2. Misi yang dikerjakan oleh Midori Goto dalam lembaga *Music Sharing* yang dia dirikan, yaitu:
 1. Memperkenalkan keindahan musik bagi komunitas masyarakat dunia
 2. Melintasi batas negara dan melakukan kegiatan sosial
 3. Memperkenalkan musik gubahan-gubahan komposer dunia bagi tiap pendengarnya
 4. Pengabdian kepada komunitas masyarakat dunia melalui pendidikan

Dari keempat pertanyaan di atas manakah yang paling tepat....

- a. Pernyataan 1, 2, dan 3 benar
 - b. Pernyataan 1 dan 3 benar
 - c. Pernyataan 2 dan 4 benar
 - d. Pernyataan 4 benar
 - e. Pernyataan 1, 2, 3 dan 4 benar
3. 1. Jika anak-anak pada usianya yang masih muda mendapat kesempatan "menerima" musik dari mereka yang memiliki kemampuan tinggi, pengertian atas estetika dan budaya anak-anak itu akan meningkat.
sebab
 2. Midori percaya, hal tersebut akan meningkatkan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan.

Manakah dari pilihan berikut yang sesuai dengan artikel diatas....

- a. Pernyataan (1) dan (2) benar, dan kedua-duanya merupakan hubungan sebab akibat
- b. Pernyataan (1) dan (2) benar, tetapi kedua-duanya bukan merupakan hubungan sebab akibat
- c. Pernyataan (1) benar dan (2) salah

- d. Pernyataan (1) salah dan (2) benar
 - e. Pernyataan (1) dan (2) salah
4. 1. Ditengah jadwal konser Midori yang relatif padat, tidak membuat midori merasa lelah melakukan semua aktivitasnya.

Sebab

2. Tahun 2008 Midori melakukan kunjungan ke Indonesia bersama *Midori and friends* dan *Music Sharing* untuk melakukan misi edukasi.

Manakah dari pilihan berikut yang sesuai dengan artikel di atas....

- a. Pernyataan (1) dan (2) benar, dan kedua-duanya merupakan hubungan sebab akibat
 - b. Pernyataan (1) dan (2) benar, tetapi kedua-duanya bukan merupakan hubungan sebab akibat
 - c. Pernyataan (1) benar dan (2) salah
 - d. Pernyataan (1) salah dan (2) benar
 - e. Pernyataan (1) dan (2) salah
5. Tahun 2006 bersama *Music Sharing*, Midori melakukan kunjungan ke....
- a. Kamboja dan Indonesia
 - b. Indonesia dan Vietnam
 - c. Vietnam, Kamboja dan Indonesia
 - d. Kamboja saja
 - e. Vietnam
6. Beberapa hal yang tidak lupa dilakukan Midori dalam setiap penampilannya, yaitu:
- 1. Memperkenalkan para pemain
 - 2. Memperkenalkan para komposernya
 - 3. Bercerita tentang lagu yang mereka gubah
 - 4. Bermain bersama musisi lain

Dari empat pernyataan di atas, manakah yang paling tepat....

- a. Pernyataan 1, 2, dan 3 benar
- b. Pernyataan 1 dan 3 benar
- c. Pernyataan 2 dan 4 benar
- d. Pernyataan 1 dan 4 benar
- e. Pernyataan 2, 3 dan 4 benar

7. Midori memilih musik sebagai media karena musik menjadi bagian penting dalam hidupnya. "Musik juga menjadi alasan saya untuk terhubung dengan berbagai komunitas," katanya. Sebenarnya, Midori menambahkan, apa yang dia lakukan itu adalah sesuatu hal yang diinginkan hampir semua orang. Hidup bersama orang lain, berbicara dengan mereka, dan berbagi ide. "Saya rasa ini adalah hal yang sangat alamiah dari seorang manusia. Saya melakukan itu semua melalui musik. Saya senang bekerja sama dengan para musisi berusia muda. Dengan begitu, saya berharap mereka pun bisa belajar melakukan hal serupa," katanya.

Dari alenia di atas, dapat kita nilai bahwa....

- a. Midori memilih melakukan segala hal dengan musik, sebagai sarana untuk menjalin komunikasi dengan berbagai orang
 - b. Musik menjadi media bagi Midori agar terhubung dengan berbagai komunitas termasuk dengan para musisi berusia muda.
 - c. Midori menjadikan musik sebagai bahasa yang universal dalam menjalin komunikasi dengan berbagai macam manusia
 - d. Melalui musik seseorang dapat berbagi banyak hal.
 - e. Midori berharap agar para musisi berusia muda dapat belajar dari apa yang telah dia kerjakan, yaitu untuk mendedikasikan hidupnya bagi masyarakat dunia.
8. Midori lahir di Osaka, Jepang, tahun 1971. Ia belajar biola dari ibunya, Setsu Goto, sejak usia 6 tahun. Dia menghabiskan 6-7 jam setiap hari untuk belajar biola. Pada usia 7 tahun ia sudah tampil di depan umum. Tahun 1982 bakat bermain biola Midori ditemukan konduktor Zubin Mehta. Mehta lalu mengundangnya sebagai solois tamu dalam konser tahunan New York Philharmonic's. Penampilannya mendapat sambutan hadirin dan membuka jalan bagi karier bermusiknya. Pada tahun yang sama, Midori pindah ke New York dan melanjutkan belajar biola di The Juilliard School.

Dari alenia di atas, apa yang dapat kita pelajari dari seorang Midori....

- a. Ketekunan Midori dalam latihan biola yang membuahkan hasil
 - b. Kesungguhan Midori dalam latihan biola yang membuahkan hasil
 - c. Konsistensi Midori dalam latihan biola yang membuahkan hasil
 - d. Keuletan Midori dalam latihan biola yang membuahkan hasil
 - e. Kegigihan Midori dalam latihan biola yang membuahkan hasil
9. Dengan status anda sebagai bagian dari warga Negara Indonesia, apa yang akan anda lakukan dalam memajukan kualitas pendidikan di Negara Indonesia....
- a. Belajar dengan tekun, dan mengukir prestasi dalam pendidikan

- b. Berupaya untuk membuat suatu penemuan untuk mengatasi berbagai krisis di dunia
- c. Menyelesaikan studi dan membagikan ilmu yang didapat
- d. Tidak berhenti untuk belajar dan mengajar
- e. Menjadikan berbagai media sebagai media pengajaran

Waktu 30 menit, soal 9 butir.

Selepas Hari Raya Fitrah kita seharusnya lahir kembali, lebih bersih, lebih murni, dan lebih manusia. Dalam evolusi budaya penghargaan manusia terhadap badannya bergerak dari bawah ke atas. “Bagian bawah badan kitalah”, kata Nietzsche, “yang menghambat mutasi dari homo pelvicius atau abdominalis (manusia pinggul) ke homo cerebralis (manusia otak). Perlu diketahui disini bahwa perasaan dan nurani juga bersemayam di otak, meskipun biasa kita katakan di hati (dalam arti non-anatomis). Manusia senantiasa harus selalu berusaha menjadi lebih cerdas, lebih arif dan lebih beradab.

Sebab pangkal dari segala kesulitan kita sekarang, yang bermuka banyak itu, pada hakikatnya adalah avidya (ignorance), kurang cerdas, kurang adab atau pendidikan, yang secara eufimistis disebut berpendidikan berbeda (dari yang normal dan baik) Bangsa kita memperlihatkan gejala-gejala belum kompeten untuk merdeka. Pada awal kemerdekaan hal itu tidak kentara, karena interaksi global masih kurang dan belum berpengaruh (interinfluence) internasional belum begitu terasa. Pendiri-pendiri Republik kita cukup sadar, sehingga mereka memprioritaskan usaha mencerdaskan bangsa.

Namun sangat disayangkan bahwa pemimpin-pemimpin kita yang belakangan tidak begitu gemar pada pencerdasan. Rakyat yang vidya sukar diperdaya dan berani beroposisi, sedangkan yang avidya (awidia) tidak kritis, tidak tahu hak-haknya dan tak mau diberdayakan, sehingga para pemimpin dapat berkuasa lebih lama.

Sampai sekarang program-program TV, talk show TV atau terbuka dan wawancara pejabat lebih banyak memperbodoh rakyat daripada mencerdaskannya. Materi dan fisik, kekuatan dan kuantitas lebih dikedepankan pada setiap kesempatan. Badan dan uang menjadi pujaan. Dimana-mana ada lembaga kebugaran dan kecantikan, senam jasmani dan regimen pelangsingan; dimana-mana ada kuis, tabungan berhadiah dan usaha yang menjanjikan laba besar dalam waktu singkat.

Penyair Romawi kuno, Juvenal, pernah membuat satir tentang kultus raga, yang tak lengkap dikutip orang, sehingga berbunyi: “Jiwa yang sehat dalam raga yang sehat”. Berabad-abad kesalahan diterapkan dalam pendidikan ala Sparta Eropa. Dalam pertandingan gladiator di Colosseum dahulu, minoritas yang reflektif sekali-kali berujar: “Alangkah eloknya, jika kera-kera kekar itu masih juga ‘dapat berfikir’. Karena itulah Juvenal lalu menyatakan: “*Orandum est ut sit mens sana in corpore sano*”.

Gejala-gejala avidya yang dapat kita lihat bermacam-macam dan banyak sekali. Ramai orang ingin ikut bicara, padahal tidak tahu duduk persoalannya.

Kekerasan dengan mudah dipakai, karena kosakata untuk berargumentasi sudah habis. Demokrasi kurang menyampaikan pesan publik dan lebih bersifat ke dalam dan kurang terarah dari apa yang seharusnya disuarakan. Hingar bingar pemilu baru memikat kerumunan kalau ada dangdut, bukan untuk mendengarkan program politik partai. DPR yang sekarang ini hanya sibuk dengan urusan sendiri, seperti honorarium, uang sidang, pesangon, dan yang lebih memalukan lagi meminta kenaikan gaji atas dasar pertimbangan beban tanggung jawabnya sebagai wakil rakyat lebih berat ketimbang menyuarakan hati nurani rakyat.

Ironisnya dan sungguh menyakitkan hati ialah antara orang yang tidak dapat membedakan antara rasa keadilan dan kecemburuan sosial. Sikap anti-koruptor misalnya disangka cemburu akan kekayaan koruptor. Kegagalan, merugi dan kandas dalam upaya dicoba ditutup-tutupi atau dicarikan kambing hitamnya. Ada sikap ambivalen terhadap feodalisme. Raja-raja kuna disanjung-sanjung, bahkan dijadikan pahlawan (nasional), sedangkan keturunannya yang masih hidup dihujat, tetapi feodal gaya baru yang tidak bersandar pada tanah merajalela, 'feodalisme industri' misalnya, dipuja-puja. Hutang negara disikat, karena ignorant bahwa itu salah, haram dan berdosa.

Selanjutnya orang mudah sekali diajak menyimpang dan melanggar hak-hak orang lain asalkan ada unsur kekerasan yang dapat menyalurkan nafsu binatangnya yang terpendam. Banyak yang takut dengan orang asing, tetapi luar biasa beraninya terhadap sesama pribumi. Apa yang keluar dari mulut orang bulai dianggap pasti benar, sedangkan ekspresi mulut sawo matang atau mentah bahkan busuk sekalipun tidak dianggap malahan diasingkan. Dimuka pandangan asing di luar negeri tampil seperti kucing ketakutan setelah mencuri ikan, tetapi di muka orangnya sendiri memelintangkan kumis dengan wajah garang seperti 'centeng' menjaga tuan tanahnya yang asik masuk dengan bini mudanya. Hakim tidak lagi dipedulikan karena avidya pada berbagai pihak, terutama penegak hukum itu sendiri.

Klenik, mistik, mukjizat dan keajaiban masih menjadi pegangan hidup sehari-hari. Menganut agama hanya sebagai kedoknya saja, dan Tuhan penting hanya untuk keselamatan, pangkat dan kekayaan, serta netralisasi dosa. Lingkungan dirusak untuk memperoleh untung banyak yang sudah disediakan alam tidak lain karena ignorance, tidak tahu bahwa manusia adalah bagian dari alam juga. Bila terjadi bencana alam, alamlah yang dipersalahkan, tidak mau melihat bagaimana dan mengapa bencana itu bisa terjadi. Machiavellianisme dianut secara salah kaprah dan secara tak sadar, karena tidak paham dengan adanya prinsip-prinsip yang lebih tinggi. Machiavelli, sebagai bapak patologi, hanya memaparkan perilaku manusia seperti apa adanya, bukan seperti seharusnya.

Yang terahir avidya melahirkan wawasan sempit, oleh sebab itu timbullah fanatisme, egoisme, etnosentrisme, intoleransi, tidak mau mendengar pendapat alternatif, dan hanya mendengar suara sendiri, karena dianggap satu-satunya yang benar. Fanatisme tidak terhadap dalam beragama.

Mudah-mudahan di masa depan daya upaya pencerdasan bangsa akan dilanjutkan lagi dengan akselerasi. MPR dan pemerintah pusat di atas kertas menyetujui anggaran pendidikan 20%, bahkan di beberapa daerah kaya menganggarkan 30% s/d 40% anggaran pendidikannya. Tetapi sayang ada daerah otonom yang anggaran pendidikannya menjadi lebih rendah daripada anggaran DPRD. Kita harus berjihad melawan avidya, walau tanpa barisan dan komando, serta tak perlu berani mati.

Prof Dr. Teuku Jacob
(Sumber: Kedaulatan Rakyat, Desember 2002)

Daftar Istilah

Ambivalen	: Bercabang dua yang saling bertentangan (mis: mencintai sekaligus membenci terhadap orang yang sama, menerima sekaligus menolak terhadap pemerintah)
Avidya	: Ignorance/awidia/kurang cerdas/ kurang adab atau pendidikan
Egoisme	: Mementingkan kepentingan diri sendiri
Etnosentrisme	: Pandangan yang bersifat meremehkan masyarakat dan kebudayaan lain
Eufimistis	: Bersifat melembutkan/secara halus
Fanatisme	: Keyakinan yang terlalu kuat thd ajaran politik, agama, dsb
Feodalisme	: Sistem sosial yang memberi kekuasaan besar pada golongan bangsawan
Homo Cerebralis	: Manusia otak
Homo Pelvicius	: Abdominalis/ manusia pinggul
Interinfluence	: Berpengaruh
Klenik	: Kegiatan perdukunan

Machiavellianisme : Penganut faham Machiavelli dimana mengutamakan kepada hasil

Oposisi : Golongan yang berani mengkritik/ penentang dari penguasa

Vidya : Cerdas/ berpendidikan/ sukar diperdaya

😊 Selamat Mengerjakan 😊

10. Judul yang tepat untuk artikel di atas adalah....
 - a. Jihad lawan avidya
 - b. Pencerdasan bangsa
 - c. Kesadaran beradab
 - d. Menssana en corpora sano
 - e. Gejala-gejala avidya
11. Secara tersirat gejala-gejala perilaku apakah yang cenderung menjadi suatu penyakit pada sebagian orang yang dimaksud penulis tersebut....
 - a. Avidya
 - b. Paranoid
 - c. Pembenaran
 - d. Hysteria
 - e. Ignorance
12. Penulisan di atas dapat dikategorikan dalam....
 - a. Histori
 - b. Legenda
 - c. Prosa
 - d. Esai
 - e. Narasi
13. Menurut penulis pokok dari segala kesulitan yang dihadapi oleh bangsa ini disebabkan karena....
 - a. Kurang cerdas, kurang beradab, atau kurang berpendidikan
 - b. Penentangan terhadap ketidakadilan
 - c. Tidak berdayanya orang yang beravidya untuk bersikap kritis
 - d. Masyarakat yang vidya sukar diperdaya dan bersikap oposisi
 - e. Sibuk dengan urusannya sendiri
14. Jihad yang dimaksud oleh penulis adalah....
 - a. Penolakan terhadap kapitalisme dan liberalism
 - b. Perang melawan ketimpangan sosial
 - c. Memberantas koruptor
 - d. Perang melawan feodalisme gaya baru
 - e. Perang melawan kebodohan
15. Avidya melahirkan wawasan yang sempit, oleh sebab itu timbullah fanatisme egoisme, etnosentrisme, intoleransi dan sebagainya. Untuk membuka wawasan selebar-lebarnya kita perlu....
 - a. Pendidikan yang menekankan pada mental dan spiritual bangsa
 - b. Pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja

- c. Pendidikan yang berdasarkan atas kebutuhan
 - d. Pendidikan yang mengejar output karena jumlah penduduk yang banyak
 - e. Pemerataan pendidikan dalam berbagai jenjang
16. Apa yang dikatakan orang asing (kulit putih) itu dianggap pasti benar, tapi menyangsikan kebenaran yang keluar dari mulut kulit sawo matang. Lalu dimanakah letak kebenaran menurut mereka....
- a. Kebenaran adalah sesuatu yang dinilai eksak
 - b. Tiada kebenaran pada orang lain selain dirinya sendiri
 - c. Kebenaran orang asing sifatnya pasti, sedangkan kebenaran sawo matang adalah relatif
 - d. Bersikap curiga terhadap kulit sawo matang
 - e. Kebenaran mutlak ada pada Tuhan Yang Maha Esa
17. Dilihat dari isi artikel di atas, penulis memihak kepada....
- a. Masyarakat
 - b. Pemerintah
 - c. Televisi swasta
 - d. Departemen Telekomunikasi
 - e. Departemen Pendidikan
18. Setelah membaca artikel di atas, bagaimana sikap saya sebagai mahasiswa di tengah krisis moral yang dialami Negara ini....
- a. Membiarkan semua berjalan apa adanya
 - b. Mengikuti setiap perubahan yang terjadi
 - c. Menjadi pribadi yang memiliki integritas dan karakter
 - d. Menentang semua perubahan yang terjadi
 - e. Menjadi pribadi yang jujur dan bertanggung jawab

LEMBAR JAWABAN

Nama :

Asal Universitas :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar.

Pastikan setiap soal terjawab!

No	Pilihan Jawaban				
1	A	B	C	D	E
2	A	B	C	D	E
3	A	B	C	D	E
4	A	B	C	D	E
5	A	B	C	D	E
6	A	B	C	D	E
7	A	B	C	D	E
8	A	B	C	D	E
9	A	B	C	D	E

No	Pilihan Jawaban				
10	A	B	C	D	E
11	A	B	C	D	E
12	A	B	C	D	E
13	A	B	C	D	E
14	A	B	C	D	E
15	A	B	C	D	E
16	A	B	C	D	E
17	A	B	C	D	E
18	A	B	C	D	E

“Terima Kasih, Tuhan Memberkati”

ANGKET

1. Cara membaca dalam kegiatan sehari-hari membaca :
a. Ekstensif b. Intensif
2. Apakah anda menggunakan musik dalam proses belajar sehari-hari :
a. Ya (Mendengarkan Musik) b. Tidak
3. Jika Ya (mendengarkan musik), jenis musik seperti apa yang sering digunakan?
.....
4. Berikan Contohnya (Judul lagu/karya) :
5. Saran untuk peneliti:
.....
.....
.....
.....

Demografi Responden/Sampel Hasil dari Angket

Nama	Cara Membaca	Mendengar Musik	Universitas
Grace	Ekstensif	Ya	UAJY
Caroline	Ekstensif	Tidak	UAJY
Stella	Ekstensif	Ya	UAJY
Novia	Ekstensif	Tidak	UAJY
Winny	Intensif	Ya	UAJY
Steven	Intensif	Ya	UAJY
Oke	Ekstensif	Tidak	UAJY
Daniel	Ekstensif	Ya	UAJY
Nathan	Ekstensif	Tidak	UAJY
Onky	Ekstensif	Tidak	UAJY
Anthony	Ekstensif	Tidak	UKDW
Meliana	Intensif	Ya	UAJY
Devina	Ekstensif	Tidak	UAJY
Natalia	Ekstensif	Ya	UAJY
Osa	Ekstensif	Ya	UAJY
Yosandi	Ekstensif	Ya	UAJY
Indra	Ekstensif	Tidak	UAJY
Eric	Ekstensif	Ya	UAJY
Weliam	Intensif	Ya	UAJY
Manda	Ekstensif	Ya	UAJY
Salomo	Intensif	Ya	UAJY
Laura	Ekstensif	Ya	UAJY
Christian	Ekstensif	Ya	UAJY
Angel	Ekstensif	Tidak	UAJY
Veronica	Ekstensif	Tidak	UKDW
Franky	Intensif	Tidak	UAJY
Irva	Ekstensif	Tidak	UAJY
Vera	Intensif	Ya	UAJY
Siska	Ekstensif	Ya	UAJY
Melisa	Ekstensif	Ya	UAJY

Skor Jawaban Pretes

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	Jml
1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	4
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	4
3	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	7
4	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6
5	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	7
6	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	8
7	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	8
8	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	8
9	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	9
10	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	10
11	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	11
12	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	12
13	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	12
14	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	13
15	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	14
16	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6
17	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	6
18	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	4
19	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4
20	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	7
21	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	8
22	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	9
23	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	8
24	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	8

25	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	10
26	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	10
27	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	11
28	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	12
29	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	13
30	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	17

Skor Jawaban Postes

No	1	2	3	4	5	6	7	8	11	12	13	14	15	18	19	21	22	23	Jml
1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	4
2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	4
3	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	9
4	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	6
5	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	8
6	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	8
7	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	6
8	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	6
9	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	9
10	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	11
11	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	12
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16
13	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13

14	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	11
15	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	13
16	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	6
17	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	7
18	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	4
19	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	7
20	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	10
21	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	9
22	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	12
23	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	11
24	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	9
25	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	12
26	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	13
27	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	11
28	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	10
29	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
30	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	14

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a Listwise deletion based on all Variabels in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.711	.694	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PM_1	8.23	9.220	.338	.694
PM_2	8.03	9.275	.453	.686
PM_3	8.83	9.937	.429	.698
PM_4	8.10	9.403	.332	.695
PM_5	8.77	9.357	.543	.683
PM_6	8.13	8.809	.544	.673
PM_7	8.30	9.114	.360	.692
PM_8	8.80	9.614	.500	.690
PM_9	8.07	10.478	-.068	.729
PM_10	8.80	10.510	-.067	.720
PM_11	8.83	9.937	.429	.698
PM_12	8.47	9.223	.328	.695
PM_13	8.80	9.890	.320	.700
PM_14	8.63	8.930	.525	.676
PM_15	8.20	9.338	.306	.698
PM_16	8.80	10.579	-.109	.722
PM_17	8.83	10.833	-.335	.727
PM_18	8.20	9.407	.281	.700
PM_19	8.73	9.582	.357	.694
PM_20	8.80	11.200	-.471	.740
PM_21	8.17	9.454	.277	.701
PM_22	8.47	9.361	.280	.701
PM_23	8.07	9.651	.256	.702

Validitas

Correlation

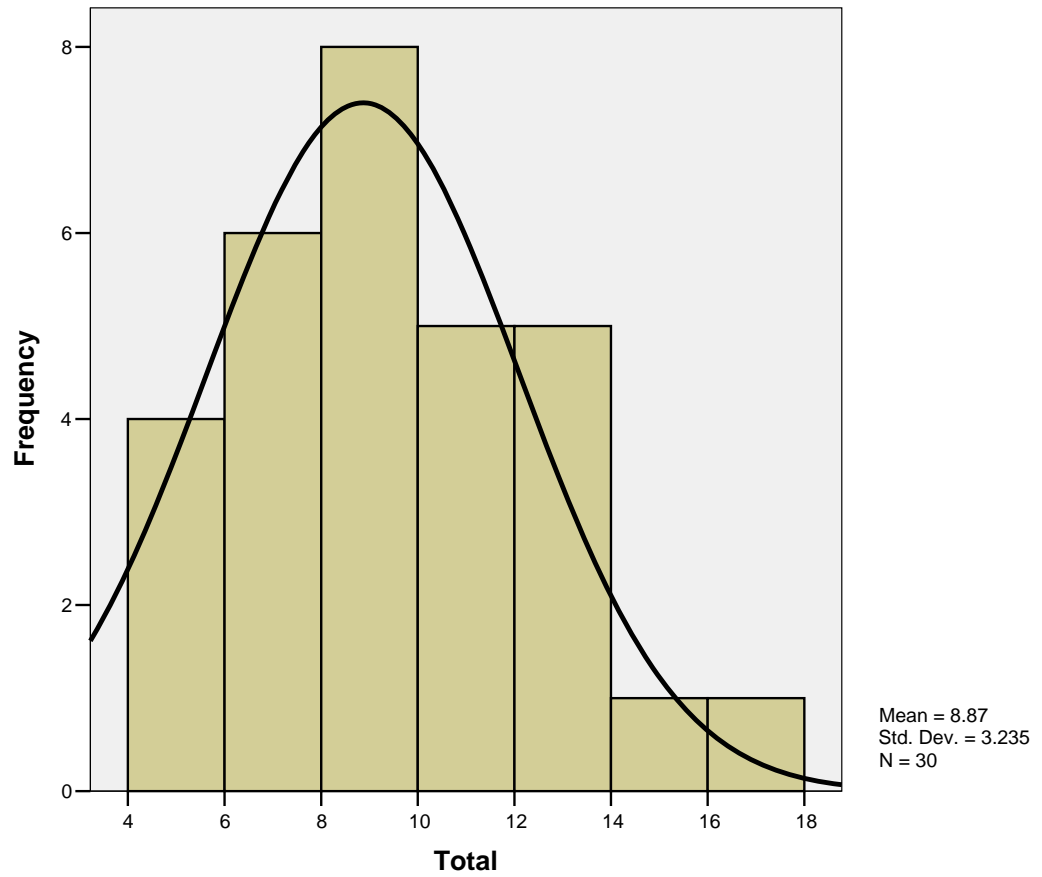
		Total	PM_1	PM_2	PM_3	PM_4	PM_5	PM_6	PM_7	PM_8	PM_9	PM_10	PM_11	PM_12	PM_13	PM_14	PM_15	PM_16	PM_17	PM_18	PM_19	PM_20	PM_21	PM_22	PM_23
Total	Pearson	1	.468(**)	.544(**)	.475(**)	.448(*)	.608(**)	.638(**)	.492(**)	.557(**)	.058	.011	.475(**)	.462(*)	.389(*)	.618(**)	.437(*)	-.031	-.284	.415(*)	.448(*)	-.409(*)	.407(*)	.419(*)	.372(*)
	Correlation																								
	Sig. (2-tailed)		.009	.002	.008	.013	.000	.000	.006	.001	.762	.953	.008	.010	.033	.000	.016	.872	.128	.023	.013	.025	.026	.021	.043
PM_1	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.468(**)	1	.402(*)	.141	.398(*)	.023	.480(**)	.033	-.074	.311	-.074	.141	-.085	.203	-.071	.342	-.074	-.244	.489(**)	.095	-.351	.257	-.226	.138
	Correlation																								
PM_2	Sig. (2-tailed)	.009		.028	.456	.029	.904	.007	.864	.698	.094	.698	.456	.656	.281	.710	.064	.698	.194	.006	.618	.057	.171	.230	.466
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.544(**)	.402(*)	1	.083	.176	.149	.337	.331	.120	.447(*)	-.239	.083	.000	.120	.247	.253	-.239	-.415(*)	.443(*)	.175	-.598(**)	.098	.000	.671(**)
PM_3	Correlation																								
	Sig. (2-tailed)	.002	.028		.663	.352	.432	.069	.074	.529	.013	.203	.663	1.000	.529	.189	.177	.203	.023	.014	.354	.000	.608	1.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PM_4	Pearson	.475(**)	.141	.083	1	.102	.557(**)	.112	.162	.695(**)	-.371(*)	-.050	1.000(*)	.227	.695(**)	.337	.131	-.050	-.034	-.263	.473(**)	-.050	.122	.227	.093
	Correlation																								
	Sig. (2-tailed)	.008	.456	.663		.590	.001	.556	.391	.000	.043	.795	.000	.227	.000	.069	.489	.795	.856	.161	.008	.795	.522	.227	.626
PM_5	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.448(*)	.398(*)	.176	.102	1	.184	.737(**)	.154	.147	.118	.147	.102	-.032	.147	.118	.279	.147	-.337	.279	.216	-.484(**)	-.189	-.193	.118
	Correlation																								
PM_6	Sig. (2-tailed)	.013	.029	.352	.590		.331	.000	.417	.437	.534	.437	.590	.866	.437	.535	.136	.437	.069	.136	.251	.007	.317	.307	.534
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.608(**)	.023	.149	.557(**)	.184	1	.201	.291	.802(**)	-.389(*)	-.089	.557(**)	.181	.356	.604(**)	.236	-.089	-.062	.000	.523(**)	-.089	.218	.408(*)	.167
PM_7	Correlation																								
	Sig. (2-tailed)	.000	.904	.432	.001	.331		.287	.118	.000	.034	.640	.001	.337	.053	.000	.210	.640	.745	1.000	.003	.640	.247	.025	.379
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PM_8	Pearson	.638(**)	.480(**)	.337	.112	.737(**)	.201	1	.233	.161	.264	.161	.112	.031	.161	.154	.213	-.141	-.308	.533(**)	.015	-.443(*)	.099	.031	.452(*)
	Correlation																								
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.069	.556	.000	.287		.215	.395	.159	.395	.556	.872	.395	.415	.258	.457	.098	.002	.938	.014	.604	.872	.012
PM_9	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.492(**)	.033	.331	.162	.154	.291	.233	1	.234	.235	-.036	.162	.165	.234	.323	-.048	-.036	-.212	.095	.343	-.306	.015	.165	.235
	Correlation																								
PM_10	Sig. (2-tailed)	.006	.864	.074	.391	.417	.118	.215		.214	.210	.850	.391	.384	.214	.081	.803	.850	.260	.617	.064	.101	.939	.384	.210
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.557(**)	-.074	.120	.695(**)	.147	.802(**)	.161	.234	1	-.535(**)	-.071	.695(**)	.327	.464(**)	.484(**)	.189	-.071	-.050	-.094	.681(**)	-.071	.175	.327	.134
PM_11	Correlation																								
	Sig. (2-tailed)	.001	.698	.529	.000	.437	.000	.395	.214		.002	.708	.000	.077	.010	.007	.317	.708	.795	.619	.000	.708	.355	.077	.481
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PM_12	Pearson	.058	.311	.447(*)	-.371(*)	.118	-.389(*)	.264	.235	-.535(**)	1	.134	-.371(*)	-.272	-.200	-.118	.000	-.200	-.371(*)	.354	-.294	-.535(**)	-.145	-.272	.375(*)
	Correlation																								
	Sig. (2-tailed)	.762	.094	.013	.043	.534	.034	.159	.210		.002	.481	.043	.146	.288	.534	1.000	.288	.043	.055	.115	.002	.443	.146	.041
PM_13	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.011	-.074	-.239	-.050	.147	-.089	.161	-.036	-.071	.134	1	-.050	.055	-.071	.169	-.094	-.071	-.050	-.378(*)	-.105	-.071	-.117	.055	.134
	Correlation																								
PM_14	Sig. (2-tailed)	.953	.698	.203	.795	.437	.640	.395	.850	.708	.481		.795	.775	.708	.373	.619	.708	.795	.039	.581	.708	.539	.775	.481
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.475(**)	.141	.083	1.000(*)	.102	.557(**)	.112	.162	.695(**)	-.371(*)	-.050	1	.227	.695(**)	.337	.131	-.050	-.034	-.263	.473(**)	-.050	.122	.227	.093
PM_15	Correlation																								
	Sig. (2-tailed)	.008	.456	.663	.000	.590	.001	.556	.391	.000	.043	.795		.227	.000	.069	.489	.795	.856	.161	.008	.795	.522	.227	.626
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PM_16	Pearson	.462(*)	-.085	.000	.227	-.032	.181	.031	.165	.327	-.272	.055	.227	1	.055	.354	.289	.327	-.152	.000	.280	.055	.386(*)	.444(*)	-.102
	Correlation																								
	Sig. (2-tailed)	.010	.656	1.000	.227	.866	.337	.872	.384	.077	.146	.775	.227		.775	.055	.122	.077	.424	1.000	.134	.775	.035	.014	.591
PM_17	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.389(*)	.203	.120	.695(**)	.147	.356	.161	.234	.464(**)	-.200	-.071	.695(**)	.055	1	.169	-.094	-.071	-.050	-.094	.288	-.071	.175	.055	.134
	Correlation																								
PM_18	Sig. (2-tailed)	.033	.000	.016	.872	.128	.023	.013	.025	.026	.021	.043													
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.033	.000	.016	.872	.128	.023	.013	.025	.026	.021	.043													
PM_19	Correlation																								
	Sig. (2-tailed)	.000	.016	.872	.128	.023	.013																		

PM_14	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	Pearson Correlation	.618(**)	-.071	.247	.337	.118	.604(**)	.154	.323	.484(**)	-.118	.169	.337	.354	.169	1	.223	.169	-.102	-.111	.247	-.147	.189	.676(**)	.079
	Sig. (2-tailed)	.000	.710	.189	.069	.535	.000	.415	.081	.007	.534	.373	.069	.055	.373		.236	.373	.590	.558	.188	.437	.317	.000	.679
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PM_15	Pearson Correlation	.437(*)	.342	.253	.131	.279	.236	.213	-.048	.189	.000	-.094	.131	.289	-.094	.223	1	.189	-.263	.400(*)	.069	-.378(**)	.000	.000	.000
	Sig. (2-tailed)	.016	.064	.177	.489	.136	.210	.258	.803	.317	1.000	.619	.489	.122	.619	.236		.317	.161	.029	.716	.039	1.000	1.000	1.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
PM_16	Pearson Correlation	-.031	-.074	-.239	-.050	.147	-.089	-.141	-.036	-.071	-.200	-.071	-.050	.327	-.071	.169	.189	1	-.050	-.094	-.105	-.071	-.117	.055	-.535(**)
	Sig. (2-tailed)	.872	.698	.203	.795	.437	.640	.457	.850	.708	.288	.708	.795	.077	.708	.373	.317		.795	.619	.581	.708	.539	.775	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PM_17	Pearson Correlation	-.284	-.244	-.415(*)	-.034	-.337	-.062	-.308	-.212	-.050	-.371(*)	-.050	-.034	-.152	-.050	-.102	-.263	-.050	1	-.263	-.073	.695(**)	.122	.227	-.371(*)
	Sig. (2-tailed)	.128	.194	.023	.856	.069	.745	.098	.260	.795	.043	.795	.856	.424	.795	.590	.161	.795		.161	.702	.000	.522	.227	.043
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PM_18	Pearson Correlation	.415(*)	.489(**)	.443(*)	-.263	.279	.000	.533(**)	.095	-.094	.354	-.378(*)	-.263	.000	-.094	-.111	.400(*)	-.094	-.263	1	-.139	-.378(**)	.309	-.144	.354
	Sig. (2-tailed)	.023	.006	.014	.161	.136	1.000	.002	.617	.619	.055	.039	.161	1.000	.619	.558	.029	.619	.161		.465	.039	.097	.447	.055
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PM_19	Pearson Correlation	.448(*)	.095	.175	.473(**)	.216	.523(**)	.015	.343	.681(**)	-.294	-.105	.473(**)	.280	.288	.247	.069	-.105	-.073	-.139	1	-.105	.043	.280	-.049
	Sig. (2-tailed)	.013	.618	.354	.008	.251	.003	.938	.064	.000	.115	.581	.008	.134	.122	.188	.716	.581	.702	.465		.581	.822	.134	.797
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PM_20	Pearson Correlation	-.409(*)	-.351	-.598(**)	-.050	-.484(**)	-.089	-.443(*)	-.306	-.071	-.535(**)	-.071	-.050	.055	-.071	-.147	-.378(*)	-.071	.695(**)	-.378(*)	-.105	1	.175	.327	-.535(**)
	Sig. (2-tailed)	.025	.057	.000	.795	.007	.640	.014	.101	.708	.002	.708	.795	.775	.708	.437	.039	.708	.000	.039	.581		.355	.077	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PM_21	Pearson Correlation	.407(*)	.257	.098	.122	-.189	.218	.099	.015	.175	-.145	-.117	.122	.386(*)	.175	.189	.000	-.117	.122	.309	.043	.175	1	.238	.036
	Sig. (2-tailed)	.026	.171	.608	.522	.317	.247	.604	.939	.355	.443	.539	.522	.035	.355	.317	1.000	.539	.522	.097	.822	.355		.206	.849
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PM_22	Pearson Correlation	.419(*)	-.226	.000	.227	-.193	.408(*)	.031	.165	.327	-.272	.055	.227	.444(*)	.055	.676(**)	.000	.055	.227	-.144	.280	.327	.238	1	-.102
	Sig. (2-tailed)	.021	.230	1.000	.227	.307	.025	.872	.384	.077	.146	.775	.227	.014	.775	.000	1.000	.775	.227	.447	.134	.077	.206		.591
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
PM_23	Pearson Correlation	.372(*)	.138	.671(**)	.093	.118	.167	.452(*)	.235	.134	.375(*)	.134	.093	-.102	.134	.079	.000	-.535(**)	-.371(*)	.354	-.049	-.535(**)	.036	-.102	1
	Sig. (2-tailed)	.043	.466	.000	.626	.534	.379	.012	.210	.481	.041	.481	.626	.591	.481	.679	1.000	.002	.043	.055	.797	.002	.849	.591	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Histogram Total Pretes



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
N		15	15
Normal Parameters(a,b)	Mean	10.13	9.07
	Std. Deviation	3.335	3.555
Most Extreme Differences	Absolute	.100	.139
	Positive	.093	.139
	Negative	-.100	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.389	.539
Asymp. Sig. (2-tailed)		.998	.933

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pemahaman_membaca	Based on Mean	.215	1	28	.646
	Based on Median	.206	1	28	.654
	Based on Median and with adjusted df	.206	1	27.922	.654
	Based on trimmed mean	.203	1	28	.656

T-Test

Group Statistics

Group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemahaman_membaca	1	15	10.13	3.335	.861
	2	15	9.07	3.555	.918

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pemahaman membaca	Equal variances assumed	.215	.646	.847	28	.404	1.067	1.259	-1.512	3.645
	Equal variances not assumed			.847	27.887	.404	1.067	1.259	-1.512	3.645

tabel

	df	F_tabel	t_tabel
1	1	161.45	6.31
2	2	18.51	2.92
3	3	10.13	2.35
4	4	7.71	2.13
5	5	6.61	2.02
6	6	5.99	1.94
7	7	5.59	1.89
8	8	5.32	1.86
9	9	5.12	1.83
10	10	4.96	1.81
11	11	4.84	1.80
12	12	4.75	1.78
13	13	4.67	1.77
14	14	4.60	1.76
15	15	4.54	1.75
16	16	4.49	1.75
17	17	4.45	1.74
18	18	4.41	1.73
19	19	4.38	1.73
20	20	4.35	1.72
21	21	4.32	1.72
22	22	4.30	1.72
23	23	4.28	1.71
24	24	4.26	1.71
25	25	4.24	1.71
26	26	4.23	1.71
27	27	4.21	1.70
28	28	4.20	1.70
29	29	4.18	1.70
30	30	4.17	1.70

LAMPIRAN 4
TABEL r PRODUCT-MOMENT (*two-tailed test*)

df	α 5%	df	α 5%	df	α 5%	df	α 5%
1	0.997	26	0.374	51	0.271	76	0.223
2	0.980	27	0.367	52	0.268	77	0.221
3	0.878	28	0.361	53	0.266	78	0.220
4	0.811	29	0.355	54	0.263	79	0.219
5	0.778	30	0.349	55	0.261	80	0.217
6	0.707	31	0.344	56	0.257	81	0.216
7	0.666	32	0.339	57	0.256	82	0.215
8	0.632	33	0.334	58	0.254	83	0.213
9	0.602	34	0.329	59	0.252	84	0.212
10	0.576	35	0.325	60	0.250	85	0.211
11	0.553	36	0.320	61	0.248	86	0.210
12	0.532	37	0.316	62	0.246	87	0.208
13	0.514	38	0.312	63	0.244	88	0.207
14	0.497	39	0.308	64	0.242	89	0.206
15	0.482	40	0.304	65	0.240	90	0.205
16	0.468	41	0.301	66	0.239	91	0.204
17	0.456	42	0.297	67	0.237	92	0.203
18	0.444	43	0.294	68	0.235	93	0.202
19	0.433	44	0.291	69	0.234	94	0.201
20	0.423	45	0.288	70	0.232	95	0.200
21	0.413	46	0.285	71	0.230	96	0.199
22	0.404	47	0.282	72	0.229	97	0.198
23	0.396	48	0.279	73	0.227	98	0.197
24	0.388	49	0.276	74	0.226	99	0.196
25	0.381	50	0.273	75	0.224	100	0.195



**PERSAUDARAAN MAHASISWA KRISTIANI
MELISIA CHRISTI**
Jl Kapas CT XIX blok E-1 Seturan, Sleman 55281
Contact Person Welly (0898 5149 555) / Devina (0878 3389 7730)

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Welly Chan
TTL : Surakarta, 27 Juni 1971
Jabatan : Pembina, di PMK Melisia Christi
Alamat : Jln Kapas CT. XIX BLOK E-1, Seturan, Yogyakarta

Menerangkan Bahwa,

Nama : Magpias Yeremia
NIM : 05208244057
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni, UNY

Telah melaksanakan penelitian guna pengambilan data sampel dari mahasiswa di PMK Melisia Christi pada 11 Januari 2012 sampai 28 Januari 2012.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 29 Februari 2012



Pembina

Welly Chan

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tukilah, S.Pd
TTL : Bantul, 09-11-1970
NIP : 19701109 199903 2 006
Jabatan : Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia
Alamat : Ds. IV Kec. Pangkalan Banteng Kab. Kotawaringin Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini,

Nama : Magpias Yeremia
NIM : 05208244057
Jurusan : Pendidikan Seni Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni, UNY

Telah melaksanakan konsultasi guna menyelesaikan “**Butir Soal Tes Pemahaman Membaca Artikel yang diperuntukan Bagi Mahasiswa di PMK Melisia Christi**”
Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkalan Bun, 7 Desember 2011

Guru Bahasa Indonesia



Tukilah, S.Pd

NIP 19701109 199903 2 006